

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF
DALAM MELESTARIKAN TRADISI KAUM MUSLIM
DI DESA SUMBERSARI KEC. SEKAMPUNG
KAB. LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas sebagai Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



Oleh

**MUHAMMAD ANDI SAPUTRA
NPM: 1501010276**

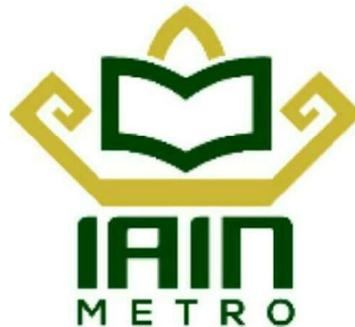
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO-LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF
DALAM MELESTARIKAN TRADISI KAUM MUSLIM
DI DESA SUMBERSARI KEC. SEKAMPUNG
KAB. LAMPUNG TIMUR**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas sebagai Syarat Mendapatkan Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



Oleh

**MUHAMMAD ANDI SAPUTRA
NPM: 1501010276**

**Pembimbing I: Dr. Aguswan.Kh, MA
Pembimbing II: Muhammad Ali, M.Pd.I**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
METRO-LAMPUNG
1441 H / 2019 M**

PERSETUJUAN

Judul : PERAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF DALAM
MELESTARIKAN TRADISI KAUM MUSLIM DI DESA
SUMBERSARI KEC. SEKAMPUNG KAB. LAMPUNG
TIMUR

Nama : Muhammad Andi Saputra

NPM : 1501010276

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Desember 2019
Dosen Pembimbing II



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqsyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Muhammad Andi Saputra
NPM : 1501010276
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : PERAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF DALAM MELESTARIKAN TRADISI KAUM MUSLIM DI DESA SUMBERSARI KEC. SEKAMPUNG KAB. LAMPUNG TIMUR

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqsyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing I

Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA
NIP. 19730801 199903 1 001

Metro, Desember 2019
Dosen Pembimbing II

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: *B-0229/PP-00-9/D/PP-00-9/01/2020*

Skripsi dengan judul: PERAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF DALAM MELESTARIKAN TRADISI KAUM MUSLIM DI DESA SUMBERSARI KEC. SEKAMPUNG KAB. LAMPUNG TIMUR disusun oleh: Muhammad Andi Saputra, NPM. 1501010276 Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Selasa 14 Januari 2020.

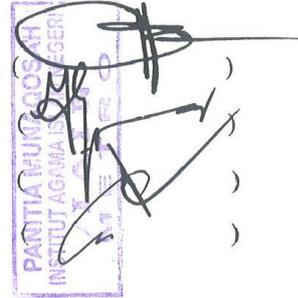
TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Aguswan Kh. Umam, S.Ag, MA ()

Penguji I : Yuyun Yunarti, M.Si ()

Penguji II : Muhammad Ali, M.Pd.I ()

Sekretaris : Aneka, M.Pd ()



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Akla, M.Pd.

NIP. 19691008 200003 2 005

ABSTRAK

Muhammad Andi Saputra, 2019. Peranan Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam Melestarikan Tradisi Kaum Muslim di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Pondok Pesantren merupakan salah satu bagian dari beragam bentuk dan jenis lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dan mempunyai jumlah yang begitu banyak. Pesantren sudah memiliki akar kuat pada diri masyarakat, dalam perjalannya pesantren mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya serta memiliki model pendidikan multi aspek. Santri mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya.

Pondok pesantren Darul Ma'arif sebagai pengikut ajaran *Ahlusunnah Waljamaah* mempraktekkan tradisi tersebut dalam kegiatan santri pesantren, diantaranya kegiatan rutin mingguan setiap malam Jumat, para santri melakukan kegiatan yasin dan tahlil untuk mendoakan kaum muslimin yang sudah wafat, selain itu kegiatan mingguan pondok pesantren Darul Ma'arif juga melakukan kegiatan lain seperti ziarah wali, peringatan hari besar Islam yang dikemas dalam budaya masyarakat setempat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tradisi kaum muslim yang diamalkan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kabupaten Lampung Timur, untuk peranan Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim di Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Informan penelitian ini adalah unsur Pengasuh, unsur ustadz, unsur masyarakat dan unsur santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif. Teknik pengambilan data menggunakan observasi, Interview dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi metode dan sumber data. Teknik analisa data menggunakan model Miles and Huberman mengemukakan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi kaum muslim yang diamalkan pondok pesantren Darul Ma'arif diantaranya adalah: *yasinan* dan *tahlilah*, ziarah kubur, *mauludan*, *manaqiban*, *marhabanan*, masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Ma'arif pun ikut mengamalkan tradisi tersebut. Pondok pesantren Darul Ma'arif mempunyai peranan yang signifikan dalam melestarikan tradisi kaum muslim di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, hal ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut: harapan besar masyarakat kepada pondok pesantren Darul Ma'arif yang terus menjaga kelestarian tradisinya, perilaku sehari-hari yang terus mengajarkan tradisi tersebut dalam kegiatan santrinya juga mengajarkan pada masyarakat sekitar, adanya hambatan, yaitu pihak dari luar tradisi tersebut, sehingga mempengaruhi masyarakat Desa Sumbersari

ABSTRACT

Muhammad Andi Saputra, 2019. The Role of Darul Ma'arif Islamic Boarding School in Preserving Muslim Traditions in Summersari Village, Sekampung District, East Lampung Regency. Essay. Metro Lampung State Islamic Institute (IAIN).

Islamic boarding school is one part of various forms and types of educational institutions in Indonesia and has a number of so many. The pesantren already has strong roots in the community, in its journey the pesantren is able to maintain and sustain itself and has a multi-aspect education model. Santri gets a natural forging of leadership, independence, simplicity, perseverance, togetherness, equality, and other positive attitudes.

Darul Ma'arif Islamic boarding school as a follower of Ahlusunnah Waljamaah practices the tradition in Islamic boarding school activities, including weekly routine activities every Friday night, the students perform yasin and tahlil activities to pray for the deceased Muslims, besides that the weekly activities of the Islamic boarding school Darul Ma 'arif also carries out other activities such as the guardian pilgrimage, the commemoration of the Islamic holidays which is packaged in the culture of the local community.

The purpose of this study was to determine the Muslim tradition practiced by Darul Ma'arif Islamic Boarding School in Summersari Village, Kec. Sekampung Timur Lampung Regency, for the role of Darul Ma'arif Islamic Boarding School in preserving Muslim traditions in Summersari Village, Kec. Regency of East Lampung Regency.

This research uses a qualitative approach. The informants of this research are the elements of caregivers, religious elements, elements of society and elements of the Darul Ma'arif Islamic Boarding School students. Data collection techniques using observation, interview and documentation. Data validity techniques using triangulation methods and data sources. Data analysis techniques using the model of Miles and Huberman suggested that the data analysis carried out in qualitative research, namely data reduction, data presentation and conclusions.

The results of this study indicate that the Muslim traditions practiced by Darul Ma'arif Islamic boarding schools are as follows: *yasinan and tahlilah, pilgrimage pilgrimage, mauludan, manaqiban, marhabanan*, communities around the Darul Ma'arif boarding school also participate in the practice. Darul Ma'arif Islamic boarding school has a significant role in preserving Muslim traditions in Summersari Village, Sekampung Subdistrict, Lampung Timu District, this can be seen from the following: community's great hopes for Darul Ma'arif Islamic boarding school which continues to preserve its tradition , daily behavior that continues to teach these traditions in its santri activities also teaches the surrounding community, there are obstacles, namely parties from outside the tradition, thus affecting the community of Summersari Village.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Andi Saputra

NPM : 1501010276

Program Study : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Peran Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam Melestarikan Tradisi Kaum Muslim di Desa Sumpersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur**

Menyatakan bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya

Metro, 09 Desember 2019

Yang menyatakan,



MUHAMMAD ANDI SAPUTRA

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman Transliterasi penulisan Skripsi pada Program Pascasarjana IAIN Metro sebagai berikut:

1. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin
ا	Tidak dilambangkan
ب	b
ت	t
ث	ś
ج	j
ح	h
خ	kh
د	d
ذ	dz
ر	r
ز	z
س	s
ش	sy
ص	sh
ض	dh

Huruf Arab	Huruf Latin
ط	Th
ظ	Dz
ع	'
غ	Gh
ف	F
ق	Q
ك	K
ل	L
م	M
ن	N
و	W
ه	H
ء	'
ي	Y

2. Maddah atau vokal panjang

<i>Harkat dan huruf</i>	<i>Huruf dan tanda</i>
ا - ا - ي	Â
ي - ي	Î
و - و	û
ي ا	Ai
و ا	Au

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Ibu dan ayah yang selalu memberikan kasih sayang, bimbingan, pendidikan dan selalu mendoakan dengan harapan agar menjadi anak yang sukses, serta menjadi manusia yang berguna.
2. Kakak, adik-adikku, serta keluargaku yang aku sayangi dan selalu memberikan dukungan lahir batin dalam menyelesaikan kuliah di IAIN Metro lampung
3. Almamater IAIN Metro lampung yang menambah wawasan Iman dan Taqwa serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi pendidikan semoga dapat peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

MOTTO

المُحَافَظَةُ عَلَى الْقَدِيمِ الصَّالِحِ وَالْأَخْذُ بِالْجَدِيدِ الْأَصْلَحِ

“Memelihara khazanah lama yang baik dan mengambil pembaharuan yang lebih baik.”¹

¹Muhammad Sholikhin, *Ritual & Tradisi Islam Jawa*, (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2010), h. 19

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur Peneliti panjatkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai pembawa risalah agung bagi kemaslahatan dan keselamatan manusia di dunia dan akhirat.

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) atau Sarjana Pendidikan Islam pada IAIN Metro lampung guna memperoleh gelar S.Pd

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, Peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada Yth;

1. Prof. Dr. Enizar, M.Ag Selaku Rektor IAIN Metro lampung
2. Dr. Aguswan.Kh, MA., selaku pembimbing I yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan skripsi selama bimbingan berlangsung.
3. Muhammad Ali, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan dan pembimbing II yang telah memberikan banyak koreksi yang berharga dalam penulisan skripsi ini sesuai kapasitasnya sebagai pembimbing II.
4. Bapak dan ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro lampung yang telah menyediakan waktu dan fasilitas dalam rangka pengumpulan data.
5. Keluargaku serta kawan santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif yang telah banyak memberikan motivasi.
6. Ayahanda dan Ibunda Peneliti yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga hasil penelitian yang telah dilakukan kiranya dapat bermangfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan agama Islam.

Metro, 09 Desember 2019
Penulis,

MUHAMMAD ANDI SAPUTRA
NPM : 1501010276

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Penelitian yang Relevan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Peran Pondok Pesantren.....	8
1. Pengertian Peranan.....	8
2. Pengertian Pondok Pesantren.....	9
3. Karakteristik Pondok Pesantren.....	11
4. Tujuan Pondok Pesantren.....	16

B. Tradisi Kaum Muslim.....	19
1. Pengertian Tradisi Kaum Muslim.....	19
2. Tujuan Tradisi Kaum Muslim.....	21
3. Macam-Macam Kegiatan Kaum Muslim.....	23
4. Langkah-Langkah Pondok Pesantren dalam Melestarikan Tradisi Kaum Muslimin.....	31
5. Kegiatan Pondok Pesantren.....	32
6. Tradisi Pondok Pesantren.....	35
C. Peran Pondok Pesantren dalam Melestarikan Tradisi Kaum Muslim di Masyarakat.....	38
1. Peran Pondok Pesantren sebagai Pembinaan Moral.	38
2. Peran Pondok Pesantren sebagai Media Pengawal Umat Menuju Maslahat.....	39
3. Peran Pondok Pesantren sebagai Lembaga Sosial....	40
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	42
A. Desain (Rancangan Penelitian).....	42
B. Sumber Data (Informan Penelitian)	42
C. Teknik Pengambilan Data Penelitian.....	43
D. Uji Keabsahan Data.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Umum.....	48
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	48
2. Letak Geografis.....	49
3. Keadaan Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	49
4. Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	50

5. Keadaan Guru (Asatidz) Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	51
6. Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	52
7. Program Pendidikan Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	53
B. Temuan Khusus.....	57
1. Bentuk-Bentuk Tradisi yang Diamalkan Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	57
2. Peranan Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam Melestarikan Tradisi Kaum Muslim di Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.....	61
BAB V KESIMPULAN dan SARAN.....	71
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	123

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Kepengurusan Pon-Pes Darul Ma'arif.....	50
Tabel 2 Keadaan Guru (Asatidz) Pon-Pes Darul Ma'arif.....	51
Tabel 3 Sarana dan Prasarana Pon-Pes Darul Ma'arif.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

		Hal
Lampiran.1	Data Informan.....	76
Lampiran.2	Pedoman Dokumentasi.....	77
Lampiran.3	Pedoman Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	78
Lampiran.4	Pedoman Wawancara Asatidz Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	80
Lampiran.5	Pedoman Wawancara Tokoh Masyarakat.....	82
Lampiran.6	Hasil Wawancara Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	84
Lampiran.7	Hasil Wawancara Asatidz Pondok Pesantren Darul Ma'arif.....	89
Lampiran.8	Hasil Wawancara Tokoh Masyarakat.....	91
Lampiran.9	Surat Izin Research.....	93
Lampiran.10	Surat Balasan Research.....	94
Lampiran.11	Dokumentasi Penelitian.....	95
Lampiran.12	Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi.....	100
Lampiran.13	Riwayat Hidup.....	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan salah satu bagian dari beragam bentuk dan jenis lembaga pendidikan yang ada di Indonesia dan mempunyai jumlah yang begitu banyak. Pesantren sudah memiliki akar kuat pada diri masyarakat, dalam perjalannya pesantren mampu menjaga dan mempertahankan keberlangsungan dirinya serta memiliki model pendidikan multi aspek. Santri mendapat tempaan kepemimpinan yang alami, kemandirian, kesederhanaan, ketekunan, kebersamaan, kesetaraan, dan sikap positif lainnya.

Selain sebagai lembaga pendidikan bagi masyarakat, pondok pesantren juga berfungsi sebagai dakwah dan wadah untuk mengajarkan ilmu agama dan ilmu akhlak dan menjadi panutan bagi masyarakat dalam menjalankan ajaran Islam. Pondok Pesantren Darul Ma'arif merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Provinsi Lampung, tepatnya berada di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur yang berdiri sejak tahun 1992. Pondok pesantren Darul Ma'arif mengambil sumber hukum agama selalu berlandaskan *Al-Quran, Hadits, Qiyas*, dan *Ijtihad* para Ulama, serta berpaham *Ahlusunnah Waljamaah* didalam berakidah.

Menurut salah satu tokoh masyarakat mengatakan, beliau sangat mendukung berdirinya pondok pesantren Darul Ma'arif. Karena dengan adanya pondok pesantren dapat membawa dampak yang baik bagi

masyarakat sekitar. Masyarakat yang dulunya tidak tahu tentang agama, dengan adanya pondok pesantren sedikit demi sedikit menjadi paham dan mengerti tentang ilmu agama, dengan adanya pondok pesantren dapat memberikan nilai-nilai moral terhadap masyarakat. Untuk nilai-nilai moral yang diajarkan Pondok Pesantren seperti mengajarkan tentang beribadah kepada Allah SWT, saling menghormati antar sesama, meninggalkan perbuatan tercela seperti *molimo* (*maling, madon, minum, madat, main*), dalam menghilangkan sifat tercela tersebut dengan cara mengadakan pengajian-pengajian, memberikan nasehat agar selalu bertakwa kepada Allah dan meninggalkan semua perbuatan tercela.

Pondok pesantren Darul Ma'arif mempunyai tradisi yang biasa di amalkan di kalangan masyarakat, diantaranya yaitu:

1. *Yasinan* dan *Tahlilan*

Yasinan dan *Tahlilan* (*selamatan*) adalah upacara keagamaan yang diadakan ketika ada orang yang meninggal dunia, baik pada saat meninggalnya atau sesudahnya, selamatan tiga hari, tujuh hari empat puluh hari, setahun (*mendak*) dan seribu hari setelah meninggalnya seseorang.²

2. *Istigosah* dan *Tawasul*

Istigosah dan *Tawasul* memiliki arti yang sama, yaitu memohon datangnya manfaat atau terhindarnya bahaya kepada Allah SWT, dengan menyebut nama seorang Nabi atau wali karena terhadap keduanya.

²Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 33.

3. Maulid Nabi (*Muludan*)

Peringatan Maulid Nabi dapat diartikan kegiatan untuk memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad saw. Terdapat beberapa istilah terutama di masyarakat Jawa dalam menyebutkan peringatan hari kelahiran Nabi Muhammad saw diantaranya: *muludan* dan *sekaten* (*syahadatain*).³

4. Al Barjanzi/Simtudhuror/Srokolan

Kalimat *srokolan* atau *sralakan* diambil dari kata “*asyroqol badru ‘alaina*” dimana kalau sudah sampai kalimat itu semua hadirin dimohon berdiri. Berdiri karena adanya keyakinan kehadiran nur (cahaya) Nabi Muhammad saw di tengah-tengah majelis. Peristiwa berdiri ini ada yang menyebutnya *marhaban* yang diucapkan ketika berdiri itu. *Marhaban* sendiri berarti “selamat datang” atas kehadiran nabi.⁴

Dari sikap tradisi inilah yang akhirnya menimbulkan pro dan kontra dikalangan masyarakat Islam umumnya dalam menanggapi ajaran ini. Hal ini disebabkan adanya perbedaan pandangan dalam pengambilan sumber hukum agama Islam. Bagi orang yang belum mengetahui tradisi ini, mereka menganggap semua amal perbuatan yang tidak pernah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW adalah perkara yang baru dan itu adalah sesat karena tradisi ini baru ada setelah wafatnya Rasul.

Salah satu dari amalan tradisi yang kadang dianggap sesuatu yang baru ialah kegiatan *Yasin*, *Tahlil* dan *Wasilah* surat Al-Fatihah kepada orang

³Pengurus Wilayah NU, *Ke NU-an Aswaja An Nahdliyah Tk vii* (Yogyakarta: LPMNU, 2013), h. 65.

⁴Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan.*, h. 73.

yang sudah meninggal, bagi orang yang tidak melakukannya mereka menganggap amalan ini adalah amalan yang sia-sia karena tidak dilakukan oleh Nabi. Namun bagi orang yang mengerti tradisi ini, mereka menerima tradisi ini dengan baik yang perlu untuk dijalankan karena bisa menjadi sarana dan prasarana perantara untuk mendoakan orang yang sudah meninggal, oleh karena itulah masyarakat yang paham tentang tradisi tetap menjalankan dan menjaga kelestarian tradisi tersebut. Bahkan bukan masyarakat awam saja yang mengamalkan tradisi ini, para kyai di pesantren banyak yang melakukannya dengan tujuan mencari rahmat dan ridho Allah SWT. Termasuk masyarakat Desa Sumpersari yang mayoritas adanya tradisi tersebut.

Hal inilah yang menjadi daya tarik Peneliti untuk melakukan sebuah kajian lebih mendalam tentang Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam perannya sebagai lembaga dakwah untuk melestarikan tradisi yang sudah diterima oleh masyarakat desa Sumpersari. Sehingga dapat diambil judul penelitian sebagai berikut:

“Peranan Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam Melestarikan Tradisi Kaum Muslim di Desa Sumpersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dapat ditarik pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa tradisi kaum muslim yang ada disekitar Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kabupaten Lampung Timur ?
2. Bagaimana peran Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim di Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kabupaten Lampung Timur ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Tujuan Penelitian ini antara lain :

- a. Untuk mengetahui tradisi kaum muslim di Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui peran Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim di Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kabupaten Lampung Timur.

2. Manfaat

- a. Bagi Pondok Pesantren

Untuk memberi masukan, agar lebih memiliki peran dan kontribusi pada masyarakat mengenai peran pondok pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim

- b. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat untuk senantiasa ikut dalam upaya melestarikan tradisi kaum muslim di desanya.

c. Bagi Peneliti

Sebagai informasi ilmiah yang berguna untuk penelitian selanjutnya khusus yang berkaitan dengan peranan pondok pesantren.

D. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelusuran Peneliti di perpustakaan IAIN Metro, sejauh ini Peneliti belum menemukan karya tulis ilmiah yang secara khusus membahas tentang peran pondok pesantren dalam melestarikan tradisi kaum muslimin. Oleh karena itu untuk memperkuat prior research dalam penelitian yang akan dilakukan Peneliti, maka Peneliti melakukan penelusuran di google dan mendownloadnya untuk digunakan sebagai bahan rujukan penulisan skripsi ini. Dari penelusuran tersebut Peneliti menemukan karya tulis ilmiah yang secara umum berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya berjudul “Peranan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan Ahlusunnah Wal Jama’ah di Desa Purwosari Kecamatan sembawa Bayuasin”, karya Husni Abdullah Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.⁵

Penekanan karya ilmiah di atas lebih kepada Peranan pondok pesantren dalam melestarikan tradisi keagamaan Ahlusunnah Wal Jama’ah. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa penelitian karya tulis ilmiah di atas hampir sama dengan penelitian karya tulis yang akan Peneliti lakukan.

Selain karya tulis ilmiah dengan judul diatas, Peneliti menemukan pula karya tulis ilmiah yang berjudul “ Peranan Pondok Pesantren Al-

⁵ Husni Abdullah, *Peranan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan Ahlusunnah Wal Jama’ah di Desa Purwosari Kecamatan sembawa Bayuasin* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016).

Asy'ariyyah Kalibeber Wonosobo dalam Pendidikan dan Dakwah Islam tahun 1962-1994, karya Bondan Dwi Atmojo, Fakultas Sastra dan Seni rupa Universitas Sebelas Maret Surakarta.⁶

Penekanan karya ilmiah di atas lebih kepada Peranan pondok pesantren dalam Pendidikan dan Dakwah Islam tahun 1962-1994. Oleh karena itu perlu diketahui bahwa penelitian karya tulis ilmiah di atas sedikit bertolak belakang dengan penelitian karya tulis yang akan Peneliti lakukan. perbedaannya terletak pada, jika penelitian diatas mengfokuskan pada Pendidikan dan Dakwah Islam tahun 1962-1994, sedangkan penelitian yang akan dilakukan Peneliti mengfokuskan pada melestarikan tradisi kaum muslim.

Peneliti juga menemukan karya ilmiah lainnya yang berjudul “ Eksistensi Pondok Pesantren Salaf dalam Pemberdayaan Masyarakat”, karya Moh. Mansyur Fauzi, Program Megiter PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.⁷

Perlu diketahui bahwa penelitian karya tulis ilmiah di atas bertolak belakang dengan penelitian karya tulis yang akan Peneliti lakukan. Pada karya ilmiah di atas berfokus pada Eksistensi Pondok Pesantren Salaf dalam Pemberdayaan Masyarakat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan Peneliti penekanannya pada melestarikan tradisi kaum muslim.

⁶Bondan Dwi Atmojo, *Fakultas Sastra dan Seni rup*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007).

⁷Moh. Mansyur Fauzi, *Eksistensi Pondok Pesantren Salaf dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peran Pondok Pesantren

1. Pengertian Peranan

Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang demi kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Peran adalah bentuk perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu. Peran Juga berarti perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki suatu status.⁸

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka hal ini berarti ia menjalankan suatu peranan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan dan saling bertentangan satu sama lain. Setiap orang mempunyai macam-macam peranan yang berasal dari pola-pola pergaulan hidupnya. Hal tersebut sekaligus berarti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat kepadanya. Peranan lebih banyak menekankan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.⁹

⁸Ambar Kusuma Astuti, *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta* (UNY: Yogyakarta, 2014), h. 36

⁹Ambar Kusuma Astuti, *Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta*, h. 35

Dalam organisasi peranan diperoleh dari uraian jabatan. Uraian jabatan merupakan dokumen tertulis yang memuat persyaratan-persyaratan dan tanggung jawab atas suatu pekerjaan.¹⁰

Berdasarkan devinisi-devinisi diatas penulis dapat diambil kesimpulan *peran* ialah perangkat tingkat laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dimasyarakat atau sebuah lembaga. Dalam hal ini kepala sekolah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya.

2. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok secara etimologi berarti bangunan untuk sementara, rumah, bangunan tempat tinggal yang berpetak-petak yang berdingkan bilik dan bertatap rumbia.¹¹ Adapun Pesantren berasal dari *pe-santri-an* yang berarti tempat santri atau asrama tempat santri belajar agama.¹²

Kata “pondok” berasal dari bahasa Arab “*funduq*” yang berarti hotel atau asrama. Sedangkan kata “pesantren” berasal dari bahasa Tamil India “*shastri*”. Kata *shastri* berasal dari kata shastra yang berarti buku suci atau mempelajari kitab suci.

Pondok pesantren salafiyah adalah lembaga pendidikan islam dengan istem asrama, terdiri dari beberapa unsur, yaitu pengasuh, santri, masjid sebagai titik pusat yang menjiwalkannya dalam rangka memahami, menghayati ajaran-ajaran islam (*tafaqquh fi al-din*) melalauai pelajaran al-

¹⁰Hamami Cahya Prastika, *Peran Pemerintah Daerah dan Partisipasi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah dalam Upaya Mengembangkan Kerajinan Kulit di Kabupaten Magetan*, (Universitas Airlangga: Surabaya, 2016), h. 22

¹¹Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren* (Jakarta: Media Grafika, 2008), h. 199.

¹²Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren.*, h. 120.

Quran, al-Hadits, serta kitab-kitab kuning dengan metodologi *sorogan* (individu), bandungan atau wetonan (kolektif), serta mudzakaroh (diskusi), agar tercapai sublimasi antara kecerdasan keilmuan islam dengan kecerdasan transenden (moral etik) baik dalam pandangan Allah SWT maupun pandangan manusia.¹³

Di dalam Buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* tertulis bahwa ada dua tipe pondok pesantren yaitu:

- a. Pondok pesantren yang mempertahankan sistem pendidikan islam dalam bentuk aslinya. Pondok pesantren ini tidak memiliki tingkat sebagaimana yang ada disekolah (madrasah). Kelas atau kelompok yang ada yaitu penggolongan kepada ilmu yang dipelajari seperti kelompok pengajian Tafsir, Fiqih, Nahwu, Sharaf dan seterusnya.
- b. Pondok pesantren yang menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan perkembangan kemajuan di lapangan pendidikan. Pondok pesantren ini menyelenggarakan sistem madrasah dalam mendidik santri santrinya disamping pengajian kitab sebagaimana dilakukan oleh pondok pesantren tipe yang pertama. Karena itu disini ada penjenjangan belajar santri seperti: tingkat Ibtidaiyah, Tsanawiyah, Aliyah bahkan Perguruan Tinggi.¹⁴

Dari penjelasan pondok pesantren di atas dapat diambil kesimpulan bahwa: pada pondok pesantren tipe pertama identik

¹³Departemen Agama RI, *Pedoman Pondok Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Dirjenpendis, 2009), h. 19.

¹⁴Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 241.

dengan pondok pesantren salafiyah yang pendidikan tanpa kelas dan semua usia disamakan dan pengajarannya diberikan dengan cara *non klasikal* (sistem bandungan dan sorogan). Dimana seorang kyai mengajar dengan cara membacakan kitab dan para santri mengartikan kitab yang dikajinya dengan menggunakan *pegon* (bahasa jawa dengan tulisan Arab).

Sedangkan pondok pesantren pada tipe kedua identik dengan pondok pesantren modern yang memberikan pendidikan dan pengajaran dengan sistem bandungan dan sorogan. Selain memberikan pendidikan dan pengajaran berupa ilmu kitab, pesantren ini pula menyediakan pendidikan non formal seperti *life skill* dan pendidikan formal seperti sekolah umum dalam berbagai tingkatan dan aneka kejuruan menurut kebutuhan masyarakat.

3. Karakteristik Pondok Pesantren

Dalam buku yang berjudul *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern* mengemukakan bahwa untuk membedakan antara pendidikan pesantren dengan yang tidak, perlu mengetahui elemen-elemen yang harus dipenuhi, yaitu:

a. Adanya Masjid

Masjid merupakan elemen yang tidak bisa dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang tepat untuk mendidik para santri, terutama dalam praktek shalat lima waktu, khutbah, shalat berjamaah dan pengajian kitab kuning.

b. Pembelajaran Kitab Kuning

Pada masa lalu, pengajaran Kitab Kuning, terutama karangan ulama-ulama bermadzhab Syafi’I merupakan satu-satunya pengajian formal yang diberikan dalam lingkungan pesantren.

c. Santri

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan pesantren, orang ‘*alim* baru dipanggil kyai kalau sudah memiliki pesantren lengkap dengan santri-santrinyayang tinggal di sana untuk mempelajari kitab kuning. Oleh karena itu santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren.

d. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling esensial dari suatu pesantren. Ia bahkan disebut orang yang mendirikan pesantren, memilikinya dan menguasai ilmu agama.¹⁵

Dalam buku yang berjudul *Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Model Unit Usaha Pertanian* mengemukakan bahwa kelembagaan pondok pesantren dicirikan oleh lima elemen dasar yaitu:

- a. Pondok pesantren sebagai tempat tinggal para santri yang mukim;
- b. Masjid merupakan tempat utama untuk sholat berjama’ah serta untuk melatih dan mendidik para santri;

¹⁵Amir Haedari, *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004). h. 5-6.

- c. Pengajian kitab-kitab klasik dengan metode-metode sorogan, bandungan, halaqoh, musyawarah, mudzakaroh, muthola'ah, munadzoroh, serta latihan 'ibudiyah dan mu'amalah;
- d. Santri yang menuntut ilmu, baik yang bermukim maupun yang datang belajar pada malam hari, karena tidak mukim dan mempunyai kegiatan bekerja di keluarga di siang hari;
- e. Kyai, yang membangun serta memiliki pesantren, serta berperan sebagai pemimpin dan pengajar terhadap santri.¹⁶

Karakteristik pondok pesantren lainnya yaitu, pondok pesantren sebagai penganut paham *fiqh madzhabi*. Dengan paham fiqh mdzhabi ini, pesantren telah berhasil membangun fanatisme dalam bermadzhab yaitu madzhab Syafi'i. Dipesantren paham ini sudah mentradisi dan mengidiologi sampai dengan kitab-kitabnya pun di bakukan yang dianggap paling otoritatif dalam kegiatan istinbat hukumnya.¹⁷

Disamping itu metode pengambilan hukum dari kitab-kitab fiqh tersebut pada umumnya adalah secara *qauli (take book)*, *taqrir jama'i*, (pengambilan kesepakatan dalam forum musyawarah *bahs al masail*), sedikit *ilhaqi* (model *qiyas* dengan sumber pokok).¹⁸

Di dalam buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* mengemukakan ciri-ciri pondok pesantren ada 8, yaitu:

¹⁶Amir Haedari, *Panorama Pesantren Dalam Cakrawala Modern.*, h. 2.

¹⁷Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren.*, h. 3-4.

¹⁸Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren.*, h. 4.

- a. Adanya hubungan yang akrab antara santri dengan kyai;
- b. Tunduknya santri kepada kyai, menurut anggapan santri menentang kyai selain kurang sopan juga bertentangan dengan ajaran agama;
- c. Hidup hemat dan sederhana, bahkan terlalu hemat dan sederhana sehingga menyiksa kesehatan badan;
- d. Semangat menolong diri sendiri, Ini sesuai dengan tuntutan untuk memenuhi panggilan hidup sehari-hari yang dilakukan sendiri;
- e. Tolong menolong dan semangat persaudaraan. Hal ini disebabkan oleh kehidupan yang merata dikalangan santri, karena harus mengerjakan pekerjaan yang sama;
- f. Pendidikan disiplin sangat ditekankan;
- g. Berani menderita untuk mencapai suatu tujuan;
- h. Kehidupan agama yang baik.¹⁹

Dinamika yang terjadi di pondok pesantren dalam mengembangkan potensi dan peranannya tidak mengakibatkan kehilangan karakter asli atau watak dasar pondok pesantren, yaitu:

- a. Jiwa Keikhlasan

Maksudnya ialah, tidak didorong oleh ambisi apapun untuk memperoleh keuntungan-keuntungan tertentu tetapi hanya semata-mata demi ibadah kepada Allah.

¹⁹Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, h. 241-242.

b. Jiwa Kesederhanaan

Sederhana bukan berarti pasif, melarat, *nerimo* dan miskin, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hati, penguasaan diri dalam menghadapi segala kesulitan.

c. Jiwa Ukhwah Islamiyah

Ukhwah Islamiyah ini tergambar dalam situasi dialogis dan akrab antar komunitas pondok pesantren yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Jiwa Kemandirian

Kemandirian di sini bukanlah kemampuan dalam mengurus persoalan-persoalan intern, tetapi kesanggupan membentuk kondisi pondok pesantren sebagai institusi pendidikan islam yang merdeka dan tidak menggantungkan diri pada bantuan dan pamrih orang lain. Pondok pesantren harus mampu berdiri sendiri diatas kekuatannya sendiri.

e. Jiwa Bebas

Jiwa bebas maksudnya ialah dalam memilih alternatif jalan hidup dan menentukan masa depan dengan jiwa besar dan sikap optimis menghadapi segala problematika hidup berdasarkan nilai-nilai islam.²⁰

Dari beberapa karakteristik pondok pesantren yang sudah di jelaskan diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa: karakteristik

²⁰Departemen Agama RI, *Pedoman Pondok Pesantren Salafiyah.*, h. 3-5.

pondok pesantren diantaranya ialah: Ada pondok (asrama), masjid, pengajian kitab klasik, santri, kyai, hidup sederhana, disiplin, saling tolong menolong, mempunyai jiwa yang ikhlas, mandiri, patuh kepada kyai.

4. Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa. Tujuan ini disusun berdasarkan tujuan kurikulum.²¹

Jika kita berbicara tentang tujuan pembelajaran pondok pesantren berarti kita membicarakan berbicara tentang nilai-nilai ideal islami. Hal ini mengandung makna bahwa tujuan pendidikan islam tidak lain adalah tujuan yang merealisasikan idealitas islami, sedangkan idealitas islami itu sendiri pada hakikatnya adalah mengandung nilai perilaku manusia yang didasari atau dijiwai oleh iman dan takwa kepada Allah sebagai sumber kekuasaan mutlak yang harus ditaati.

Ketaatan kepada Allah yang mutlak itu mengandung makna penyerahan diri kepada Allah. Penyerahan diri kepada Allah menjadikan manusia menghambakan diri hanya kepada-Nya semata. Bila manusia telah bersikap menghambakan diri sepenuhnya kepada Allah berarti telah berada di dalam dimensi kehidupan yang menyejahterakan di dunia dan membahagiakan di akhirat. Inilah tujuan pembelajaran pondok pesantren

²¹Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 6.

yang optimal sesuai doa kita sehari-hari yang selalu kita panjatkan kepada Allah setiap waktu.²²

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Tujuan pembelajaran Pondok Pesantren adalah terbentuknya:

- a. manusia pengabdikan Allah yang beriman dan bertakwa menjadi pelaksana dan pendukung ajar-ajaran agama Islam secara menyeluruh.
- b. manusia pengabdikan Allah yang mutafaqqih fiddin yang berperan menjadi imamul muttaqin. Pemimpin dan penyebar agama Islam ditengah-tengah masyarakat.²³

Dalam buku yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa tujuan pendidikan pondok pesantren yaitu pembentukan insan baik di dunia dan di akhirat. Manusia dapat mencapai kesempurnaan apabila mau berusaha mencari ilmu dan selanjutnya mengamalkan *fadillah* melalui ilmu pengetahuan yang dipelajarinya. *Fadillah* ini selanjutnya dapat membawanya untuk dekat kepada Allah dan akhirnya membahagiakannya hidup di dunia dan di akhirat.²⁴

Dalam buku yang berjudul *Filsafat Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Dalam definisi ini jelas bahwa secara umum yang dituju oleh kegiatan pendidikan adalah terbentuknya

²²Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mumi Aksara, 2009), h. 108-109.

²³Departemen Agama RI, *Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Model Unit Usaha Pertanian* (Jakarta: P3, tt), h. 22.

²⁴Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I*, h. 33.

kepribadian yang utama. Definisi nampak sejalan dengan prinsip tersebut diatas yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah gambaran manusia yang ideal.²⁵

Menurut pendapat lain yang tercantum dalam buku *Filsafat Pendidikan Islam* mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Al-Quran (islam) adalah membina manusia secara pribadi dan kelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya, guna membangun dunia ini sesuai dengan konsep yang ditetapkan Allah. Atau dengan kata yang lebih singkat dan sering digunakan Al-Quran untuk bertakwa kepada-Nya.²⁶

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa: karena pembelajaran pondok pesantren yang unik maka mempunyai tujuan pembelajaran yang unik juga seperti:

- a. Sistem pondok pesantren mengutamakan kesederhanaan, idealisme, persaudaraan, persamaan, rasa percaya diri, dan keberanian hidup.
- b. Memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern, sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan kyai.
- c. Dengan para santri menghormati seorang kyai, diharapkan setelah selesai belajar dari pondok pesantren ilmunya bermanfa'at dan mendapatkan barokah (berkah) dengan wasilah ridho dari kyainya.

²⁵Abuddinata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h. 101.

²⁶Abuddinata, *Filsafat Pendidikan Islam.*, h. 104.

- d. Alumni pondok pesantren tidak ingin menduduki jabatan pemerintahan, sehingga mereka hampir tidak dapat dikuasai oleh pemerintah.
- e. Para santri tidak mengharap penghargaan kependidikan yaitu perolehan gelar dan ijazah, karena sebagian besar pesantren tidak mengeluarkan ijazah, sedangkan santri dengan ketulusan hatinya masuk pesantren tanpa adanya ijazah tersebut. Hal itu karena tujuan utama adalah mencari keridlaan Allah Swt dan ilmu untuk diamalkan.
- f. Mendidik untuk menjadi manusia pengabdikan Allah yang beriman, bertakwa serta berakhlakul karimah sehingga menjadi kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengembangkan syariat-syariat Islam secara utuh.
- g. Mendidik santri untuk selalu hidup *wara'* atau *wira'I*, sehingga menjadi manusia yang tenggang, khusu', tawadhu, sabar dan terbentuknya kepribadian yang utama (tafdhil) serta mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khalifah-Nya sesuai dengan Al-Quran.

B. Tradisi Kaum Muslim

1. Pengertian Tradisi Kaum Muslim

Tradisi berasal dari bahasa latin *traditio* yang berarti diteruskan. Dalam pengertian paling sederhana, tradisi diartikan sebagai sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Tradisi merupakan gambaran sikap dan perilaku

manusia yang telah berproses dalam waktu lama dan dilaksanakan secara turun temurun dari nenek moyang. Tradisi dipengaruhi oleh kecenderungan untuk berbuat sesuatu mengulang sesuatu menjadi kebiasaan.²⁷

Sebagian kaum muslim, tradisi (adat) sering diidentikan dengan *'urf*. *'Urf* sendiri maknanya adalah tradisi atau kebiasaan yang dilakukan berulang-ulang.²⁸

Islam dalam banyak ajarannya bersikap kooperatif menyikapi fenomena kebudayaan. Adat-istiadat sebagai sebuah proses dialektik-sosial dan kreatifitas alamiah manusia tidak harus di eliminasi, dibasmi atau dianggap musuh yang membahayakan. Melainkan dipandang sebagai patner dan elemen yang harus diadopsi secara selektif dan proposional.

Fenomenan kebudayaan (tradisi) bukanlah sebuah dalil yang berdiri sendiri dan akan melahirkan produk hukum baru, melainkan sekedar ornamen untuk menjadi landasan hukum-hukum syari'at universal dan tidak bertentangan secara diametral dengan nas-nas keagamaan yang tekstual.²⁹

Hadits marfu' riwayat Abdullah bin Mas'ud melalui sanad Abu Daud, yang menjadi dasar dari kaidah diatas:

مَا رَأَى الْمُسْلِمُونَ حَسَنًا فَهُوَ عِنْدَ اللَّهِ حَسَنٌ (اخرجه ابن مسعود)

²⁷Eka Yuliyani, *Makna Tradisi "Selamatan Petik Pari" Sebagai Wujud Nilai-Nilai Religius Masyarakat Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang* (Malang: UNM, 2010), h. 22

²⁸Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2010), h. 25.

²⁹Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa.*, h. 25.

Artinya: : Apa yang diyakini dan dipandang oleh kaum muslimin sebagai suatu kebaikan, berarti baik pula di sisi Allah”³⁰

العَادَةُ مُحْكَمَةٌ

Artinya: “ Adat istiadat dapat dijadikan pijakan hukum”³¹

Oleh para Fuqoha, hadits tersebut dipandang sebagai landasan kebsahan tradisi (*urf*) sebagai sumber pensyari’atan. Selain hadits tersebut, mayoritas fuqoha juga berdalil pada firman Allah dalam quran surat Al-A’rof ayat 199 yang berbunyi:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “ Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”.³²

Ayat dan hadits diatas menegaskan bahwa persepsi kaum muslimin pada suatu persoalan, bisa dianggap pijakan dasar, karena hal tersebut dipandang bernilai positif di sisi Allah SWT. Oleh karena itu tidak perlu ditentang dan dihapus, akan tetapi dibuat pijakan untuk mendesain produk hukum.

2. Tujuan Tradisi Kaum Muslim

Dibawah ini beberapa tujuan tradisi kaum muslim, diantaranya ialah:

- a. Tujuan dari tradisi *Yasinan* dan *tahlilah (selamatan)* selain mendoakan orang yang sudah meninggal, tradisi ini mengandung unsur kebaikan

³⁰Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa.*, h. 25.

³¹Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa.*, h. 24.

³²Syaamil Quran, *Hijaz Terjemah Tafsir Perkata* (Bandung: PT. Sigma Eksa Media, 2010), h. 176.

yaitu merekatkan persatuan pada masyarakat dan menjadi sarana bersedekah dan bersyukur kepada Tuhan.³³

- b. Tujuan dari tradisi maulid nabi ialah untuk menghormati hari lahirnya Nabi. Dengan adanya maulid nabi ini, umat Islam diharapkan bisa mengingat kembali betapa gigih perjuangan rasul dalam merintis dan mengembangkan ajaran Islam di tengah tradisi dan budaya Arab yang waktu itu dalam keadaan jahiliyah, meneladani sikap dan perbuatan, terutama akhlak mulia nan agung dari baginda nabi besar Muhammad saw, untuk menunjukkan rasa cinta kita kepada Nabi Muhammad saw, untuk meneladani akhlak nabi yang begitu agung serta mengharap syafaat Nabi Muhammad saw.³⁴
- c. Tujuan dari tradisi manaqiban ialah memperbanyak dzikir, melatih membersihkan diri dari pengaruh hawa nafsu, meneladani perilaku para ulama dan auliya baik dalam beribadah maupun kehidupan bermasyarakat.³⁵
- d. Tujuan tradisi istigosah dan tawasul ialah untuk mendekatkan diri kepada Allah swt, melalui wasilah Nabi, wali, orang-orang sholeh dan dengan mengerjakan aal sholeh.³⁶
- e. Tujuan dari tradisi ziarah kubur ialah untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran (ibrah) bagi peziarah bahwa tidak lama lagi juga akan

³³Lajnah Ta'lif Wan Nasry, *Aswaja An Nahdhiyah* (Surabaya: Khalista, 2007), h. 34.

³⁴Pengurus Wilayah NU, *Ke NU-an Aswaja An Nahdliyah Tk MTs 7* (Yogyakarta: LPMNU, 2013), h. 70.

³⁵Joko Hartono, *Nu dan Aswaja Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia* (Surabaya: Pondok Pesantren Jagad Alimussirry, 2012), h. 99.

³⁶PBNU, *Amaliyah NU dan Dalilnya* (Jakarta: PBNU, 2011), h. 17.

menyusul menghuni kuburan sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.³⁷

Rasulullah membolehkan para sahabatnya untuk melakukan ziarah kubur. Karena ziarah kubur dapat membantu umat Islam untuk mengingat saat kematiannya

كُنْتُ نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ، فَزُورُوهَا، وَفِي رَوَايَةٍ فَانَهَا تُذَكِّرُ
الْآخِرَةَ

Artinya:” *“Dahulu saya melarang kalian berziarah kubur, namun kini berziarahlah kalian!. Dalam riwayat lain; ‘(Maka siapa yang ingin berziarah kekubur, hendaknya berziarah), karena sesungguhnya (ziarah kubur) itu mengingatkan kalian kepada akhirat’. (HR. Muslim).*³⁸

3. Macam-macam Kegiatan Kaum Muslim

Dalam catatan sejarah bahwa islam merupakan agama yang baru berkembang melalui aksi damai dalam menyebarkan konsep agamanya. Pada awalnya, jawa sendiri sudah dimasuki kebudayaan agama Hindu yang sudah terlebih dahulu berkembang serta membentuk berbagai macam tradisi dalam tatanan hidup masyarakat jawa pada umumnya saat itu.

Sebagaimana halnya diberbagai daerah lainnya di Indonesia, Sumatera Selatan yang merupakan salah satu kawasan Nusantara juga

³⁷Munzir Al Musawa, *Kenalilah Akidahmu*, (Yogyakarta: Majlis Rosulullah, tt), h. 39.

³⁸Pengurus Wilayah NU, *Ke NU-an Aswaja An Nahdliyah Tk MTs 8* (Yogyakarta: LPMNU, 2013), h. 60.

yang memiliki sistem tradisi budaya. Di Sumatera Selatan mempunyai suatu ritual khusus yang biasa disebut *yasinan*, yaitu ritual *niga hari* (tiga hari), *nujuh hari* (tujuh hari), *ngempat puluh hari* (empat puluh hari), *nyeratus hari* (seratus hari) *sampai nyeribu hari* (seribu hari). Ritual ini sering kali dilakukan oleh masyarakat setempat untuk memperingati hari kematian dari sanak kerabat. Dalam ritual ini dilakukan pembacaan Al Quran dan ditambah dengan membaca asma-asma Allah yang selalu dikumandangkan sampai acara tersebut selesai.³⁹

Ritual lain yang masih mengandung unsur ke-islaman adalah *Marhaban* yakni suatu tradisi masyarakat Sumatera Selatan yang merupakan ritual dalam mencukur rambut sang anak yang baru lahir. Dalam Islam biasanya dikenal dengan istilah *Aqiqoh*. Akan tetapi bentuk aqiqoh dalam istilah Palembang disebut *Marhabah*. Pelaksanaan ritual ini diawali dengan pembacaan Al-Quran kemudian disambung dengan lantunan nyanyian-nyanyian yang menggunakan bahasa Arab yang sudah termaktub dalam sebuah kitab tersendiri, setelah itu si bayi yang akan dicukur dikelilingkan memutar masyarakat yang hadir dalam acara tersebut dengan digendong oleh ayah kandungnya atau saudara lainnya. Ini merupakan suatu simbol penduduk baru yang kelak akan besar menjadi kebanggaan masyarakat.⁴⁰

³⁹Lebba Pongsibanne, *Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2012), h. 110.

⁴⁰Lebba Pongsibanne, *Islam dan Budaya Lokal*, h. 111.

Tradisi-tradisi keagamaan yang biasa diamalkan kaum muslim bentuknya beragam tergantung daerah masing-masing, diantaranya:

a. *Yasinan* dan *tahlilan* (*selamatan*)

Yasinan dan *tahlilan* (*selamatan*) adalah upacara keagamaan yang diadakan ketika ada orang yang meninggal dunia, baik pada saat meninggalnya atau sesudahnya, selamatan tiga hari, tujuh hari empat puluh hari, setahun (*mendak*) dan seribu hari setelah meninggalnya seseorang.⁴¹ Karena *tahlil* lebih dominan dari bacaan lainnya, maka kata *tahlil* terpilih menjadi rangkaian bacaan tersebut dan kemudian dikenal dengan istilah *tahlilan*

عَنْ مَعْقِلِ بْنِ يَسَارٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اقْرَأُوا عَلَيَّ مَوْتَكُمْ بَعْنِي يَس (رَوَاهُ أَحْمَد)

Artinya: "Dari Ma'qil bin Yasar bahwa Rasulullah Saw bersabda: 'Bacakanlah surat Yasin di dekat orang-orang yang meninggal'".(HR. Ahmad).⁴²

عن جندب بن عبد الله رضي الله عنه قال : قال رسول الله صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ قَرَأَ يَسَ إِبْتِغَاءً وَجَهَ اللهُ غُفْرَانَ لَهُ (رواه ابن حبان في صحيحه)

Artinya: "Dari Jundab ibn Abdullah Rosulullah SAW bersabda: Barang siapa membaca suratul Yasin pada malam hari karena mencari

⁴¹Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997), h. 33.

⁴²Said Aqil Siroj, *Aswaja Pedoman Untuk Pelajar, Guru dan Warga NU* (Jakarta: Erlangga, 2017), h. 275.

ridha Allah, maka ia diampuni (HR. Ibnu Hibban di dalam kitab Shahihnya).⁴³

Dari hadits diatas dapat dijelaskan bahwa membacakan tahlil dan yasin diperbolehkan, karena tujuannya adalah untuk mencari ridha Allah dengan harapan yang membaca dan yang di doakan melalui surat yasin diampuni dosanya oleh Allah SWT.

b. Maulid Nabi

Peringatan Maulid Nabi dapat diartikan sebagai hari memperingati lahirnya Nabi Muhammad SAW, tentu saja Nabi tidak pernah melakukan hal demikian. Karena untuk menghormati beliau, umat islam sesudahnya sering melakukan acara tersebut. Ibnu Taimiyah menanggapi tradisi *muludan dengan sangat positif*

فتعظيم المولد واتخاذة موسما قد يفعله بعض الناس ويكون له فيه أجر عظيم لحسن قصده وتعظيمه لرسول الله صلى الله عليه وآله وسلم كما قدمته لك

*Artinya: "Adapun mengagungkan maulid dan menjadikannya acara tahunan, hal ini terkadang dilakukan oleh sebagian orang. Mereka pun bisa mendapatkan pahala yang besar karena tujuan baik dan pengagungannya kepada Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, sebagaimana yang aku telah jelaskan sebelumnya"*⁴⁴

⁴³Said Aqil Siroj, *Aswaja Pedoman Untuk Pelajar, Guru dan Warga NU.*, h. 275.

⁴⁴Said Aqil Siroj, *Aswaja Pedoman Untuk Pelajar, Guru dan Warga NU.*, h. 277-278.

c. Manaqiban

Tradisi meminta doa dan keberkahan kepada Rosulullah SAW, pada sebagian masyarakat serng tidak hanya dilakukan kepada para ulama yang masih hidup. Terkadang ulama tersebut menganjurkannya untuk membaca kitab-kitab maulid dari Rasulullah dan kitab-kitab manaqib, para Auliya, terutama adalah manaqib Syaikh Abdul Qodir al-Jailani. Dengan tujuan mengapresiasi kecintaannya kepada para auliya dan ulama sebagai pewaris para Nabi, dimana mencintai mereka berarti mencintai Rasulullah.⁴⁵

Ibnu Taimiyah mengakui bahwa tradisi kaum beriman pasti merasa senang dan nyaman apabila mengenang dan menyebut para Nabi dan orang-orang sholeh.⁴⁶

d. Istigosah dan Tawasul

Istigosah dan tawasul memiliki arti yang sama, yaitu memohon datangnya manfaat atau terhindarnya bahaya kepada Allah SWT, dengan menyebut nama seorang Nabi atau wali karena terhadap keduanya. Dalil kebolehan istigosah dan tawasul ini banyak sehingga tidak aneh jika istigosah dan tawasul ini telah berkembang sejak kaum salaf, generasi sahabat, dan tabi'in.⁴⁷ Allah SWT, berfirman dalam QS An-Nisa' 64

⁴⁵Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa.*, h. 101.

⁴⁶Said Aqil Siroj, *Aswaja Pedoman Untuk Pelajar, Guru dan Warga NU.*, h. 279.

⁴⁷Said Aqil Siroj, *Aswaja Pedoman Untuk Pelajar, Guru dan Warga NU.*, h. 289.

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَّسُولٍ إِلَّا لِيُطَاعَ بِإِذْنِ اللَّهِ ۗ وَلَوْ أَنَّهُمْ إِذْ ظَلَمُوا
 أَنفُسَهُمْ جَاءُوكَ فَاسْتَغْفَرُوا اللَّهَ وَاسْتَغْفَرَ لَهُمُ الرَّسُولُ لَوَجَدُوا
 اللَّهَ تَوَّابًا رَحِيمًا

Artinya: “Dan Kami tidak mengutus seseorang rasul melainkan untuk ditaati dengan seizin Allah. Sesungguhnya jikalau mereka ketika menganiaya dirinya datang kepadamu, lalu memohon ampun kepada Allah, dan Rasulpun memohonkan ampun untuk mereka, tentulah mereka mendapati Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.”

Dari ayat di atas juga dapat diambil pelajaran yang esensial yaitu bahwa, Rasulullah SAW sebagai makhluk Allah yang terkasih dan memiliki kedudukan yang sangat tinggi di sisi Allah sehingga diberi otoritas oleh Allah untuk menjadi perantara (wasilah) dan tempat meminta pertolongan (istighotsah) kepada Allah SWT. Ini semua menjadi bukti bahwa tawasul sama sekali tidak bertentangan dengan konsep kesempurnaan Ilahi, termasuk dengan ke-Maha Mendengar-an dan ke-Maha Mengetahui-an Allah terhadap doa hamba-Nya.

e. Ziarah Kubur

Ziarah kubur adalah mendatangi kuburan dengan tujuan untuk mendoakan ahli kubur dan sebagai pelajaran (ibrah) bagi

peziarah bahwa tidak lama lagi juga akan menyusul menghuni kuburan sehingga dapat lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.⁴⁸

Ketahuilah berdoa di kuburan pun adalah sunnah Rasulullah saw, beliau saw bersalam dan berdoa di Pekuburan Baqi', dan berkali-kali beliau saw melakukannya, demikian diriwayatkan dalam shahihain Bukhari dan Muslim, dan beliau saw bersabda :

نَهَيْتُكُمْ عَنْ زِيَارَةِ الْقُبُورِ فَزُورُوهَا

“Dulu aku pernah melarang kalian menziarahi kuburan, maka sekarang ziarahlah”. (Shahih Muslim hadits no.977 dan 1977)⁴⁹

Sahabat Abu Hurairah menceritakan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ دَخَلَ الْمَقَابِرَ ثُمَّ قَرَأَ فَاتِحَةَ الْكِتَابِ وَقُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ
 التَّكَاثُرُ ثُمَّ قَالَ إِنِّي جَعَلْتُ ثَوَابَ مَا قَرَأْتُ مِنْ كَلَامِكَ لِأَهْلِ
 الْمَقَابِرِ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ كَأَنَّهُمْ شُفَعَاءُ لَهُ إِلَى اللَّهِ تَعَالَى

*Artinya: "Barangsiapa masuk ke kuburan kemudian membaca al-Fatihah, al-Ikhlash, al-Takatsur, lalu berdoa: Sesungguhnya saya jadikan bacaan saya dari firman-Mu untuk para ahli kubur, baik mukminin dan mukminat, maka mereka akan menjadi pemberi syafaat baginya di sisi Allah. (Diriwayatkan oleh Sa'ad bin Ali az Zanjani, Kitab Khulashah Al Quran hal. 84; Kitab Syarhus Shudur hal.130)"*⁵⁰

⁴⁸Munzir Al Musawa, *Kenalilah Akidahmu.*, h. 39.

⁴⁹Munzir Al Musawa, *Kenalilah Akidahmu.*, h. 39.

⁵⁰Madchan, *Tahlil dan Kenduri Tradisi Santri dan Kyai cet. 2* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010), h. 98.

Berziarah ke kubur kedua orang tuanya sangat diutamakan.

Dalam sebuah hadits disebutkan:

من زار قبر ابويه او احدهما في كل جمعة مرة غفر له وكتب برا
(رواه الحكيم والترمذي عن ابي هريرة-مختصر الاحاديث .ص:
(169

Artinya: Barang siapa berziarah kubur kedua orang tuanya atau salah satunya, pada setiap hari jumat sekali, diampunilah dia dan dicatatlah ia sebagai anak yang berbakti kepada kedua orang tua)."
(HR. Imam Hakim, Imam Turmudzi, dari Abi Hurairah-Kitab Muhtashor Alhadits.hal. 169).⁵¹

Yang Nampak dalam hadits diatas ialah bahwa yang mendapat ampunan adalah anak yang berziarah. Lalu yang di ziarahi bagaimana ? Jawabannya ialah seperti yang diterangkan oleh pakar hadits, Al Imam Nawawi alam kitabnya Faidh Al Qodir (VI / 141). Beliau berkomentar:

انما غفر له لكونه سببا لحصول المغفرة بهما, فدل على مغفرتهم
بالاولى.

Artinya:" Anak yang menziarahi kubur kedua orang tuanya itu diampuni dosanya karena ia menjadi penyebab diampuninya dosa-dosa kedua orang tuanya itu. Maka redaksi hadits tersebut

⁵¹Madchan, *Tahlil dan Kenduri Tradisi Santri dan Kyai cet. 2., h. 96*

*menunjukkan bahwa pengampunan bagi kedua orang tuanya itu lebih pasti adanya.*⁵²

4. Langkah-langkah Pondok Pesantren dalam Melestarikan Tradisi Kaum Muslim

Berikut langkah-langkah pondok pesantren dalam melestarikan tradisi kaum muslim:

- a. Kegiatan *yasinan* dan *tahlilan* terus dilestarikan oleh pondok pesantren melalui kegiatan para santrinya dan kaum muslim yang ada disekitarnya. Jadi tidak harus ketika ada orang yang meninggal dunia, kegiatan ini dilakukan rutin setiap malam jum'at atau jum'at siang secara bergilir dari rumah kerumah kaum muslim secara terus-menerus.
- b. Tradisi Maulid Nabi masih dilestarikan oleh pondok pesantren. Pelaksanaan Maulid Nabi dilakukan setiap bulan *Robiul Awal* setiap tahunnya. Bentuk kegiatannya pun beragam acara seperti: membaca sholawat ial barjanzi, tausiyah agama, pembacaan *simtu dhuror* yang diiringi dengan music rebana atau hadroh. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan kita dapat mengambil teladan dari akhlak rosul yangkemudian diimplementasikan ke dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Di pondok pesantren masih menjaga dan melestarikan kegiatan manaqiban dengan melakukan pembacaan *manaqib Syaikh Abdul Qadir Al-Jailani* yang sudah terkenal dikalangan pecinta manaqib.

⁵²Madchan, *Tahlil dan Kenduri Tradisi Santri dan Kyai cet. 2., h. 99.*

Kegiatan ini dilakukan oleh kaum muslim setiap satu minggu sekali di masjid atau mushola dengan harapan mencari barokah dan suri tauladan yang baik dari ulama-ulama terdahulu.

- d. Tradisi *tawasul* masih dilestarkan oleh pesantren bersama kaum muslim, kegiatan ini biasa dikenal dengan *istigotsah* yang dilaksanakan ketika ada kegiatan *yasinan* atau *tahlilan*. *Tawasul* sendiri memiliki makna sebagai perantara untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui berdoa, amal sholeh dan orang-orang sholeh seperti: nabi, para sahabat, dan pawa wali Allah, sehingga apa yang di hajatkan akan tercapai.
- e. Tradisi ziarah kubur masih dilestarkan oleh pondok pesantren dan kaum muslim. Kegiatan ini biasa dilakukan pada saat akhir bulan Syaban, akhir bulan Ramadhan, hari raya idul fitri dan idul adha. Dengan tujuan agar kaum muslimin selalu ingat akan kematian.

5. Kegiatan Pondok Pesantren

Pesantren dengan *ruh*, *sunnah* dan kehidupan berasrama dengan kyai sebagai tokoh pokoknya dan masjid sebagai pusat lembaganya, merupakan suatu sistem pendidikan yang tersendiri. Didalam *ruh*, *sunnah* dan berkehidupan berasrama itulah antara lain letak kekhususan pondok pesantren sebagai suatu sistem pendidikan.⁵³

Untuk pengajian biasa pendaftarannya adalah bebas, seseorang santri bebas masuk untuk mengikuti pengajian tanpa harus

⁵³M.Dawam Rahardjo, *M. Habib Chirzin: Ilmu dan Agama dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1974), h. 87.

memberitahukan terlebih dahulu. Waktu pengajian ini menggunakan waktu sembahyang sebagai ukurannya, seperti setelah Subuh, Zuhur, Ashar, Maghrib dan Isya.⁵⁴

Sistem kegiatan di pondok pesantren melalui belajar mengajar yang mengikuti jadwal-jadwal waktu sholat, aplikasi langsung nilai-nilai keagamaan dalam lingkungan mini pesantren. Pola kegiatannya seperti kuliah terbuka. Kyai akan membaca, menerjemahkan dan menerangkan pelajaran yang diberikan. Kemudian santri akan mengulang membaca ulang teks tersebut, entah dihadapan kyai, dikamarnya atau sesama santri dalam bentuk *musyawarah*, *takror*, atau diskusi.⁵⁵

Beberapa kegiatan lainnya yang dilaksanakan pondok pesantren ialah:

a. Wetonan

Wetonan adalah dimana para santri mengikuti pelajaran dengan duduk disekeliling kyai yang menerangkan pelajaran secara kuliah, santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan.⁵⁶ Di Pondok Pesantren, sistem pengajian ini ada yang dilaksanakan oleh kyai, saudara dan putra-putranya serta diadakan oleh ustadz senior.

⁵⁴Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan.*, h. 26.

⁵⁵As'ad Ali, *Pergolakan Di Jantung Tradisi NU yang Saya Amati'* (Jakarta: LP3ES Indonesia, 2008), h. 14.

⁵⁶Departemen Agama RI, *Pedoman Pondok Pesantren Salafiyah.*, h. 64.

b. *Sorogan*

Metode sorogan adalah pengajian kitab kuning dengan jalan santri yang biasanya pandai menyorogkan (langsung membaca, tanpa dibacakan dahulu oleh kyai/ustad) sebuah kitab kepada kiyai untuk dibaca di hadapan kiyai itu. Dan kalau ada salahnya kesalahan itu langsung dihadapi oleh kiyai itu.⁵⁷

c. *Halaqah*

Halaqah merupakan diskusi untuk memahami isi kitab , bukan untuk mempertanyakan kemungkinan benar salahnya apa yang diajarkan oleh kitab, tetapi untuk memahami apa yang dimaksud yang diajarkan oleh kitab.⁵⁸

d. Hafalan (*Muhafadzoh*)

Muhafadzoh merupakan satu kegiatan yang diwajibkan kepada para santri untuk menghafalkan bait-bait kitab yang sedang dipelajari. Kegiatan ini disesuaikan dengan tingkat kelas masing-masing santri. Biasanya kegiatan muhafadzoh ini merupakan syarat mutlak bagi kenaikan kelas atau kelulusan santri dalam masa belajar di suatu kelas.

e. Ceramah (*Khutbah*)

Ceramah atau khutbah adalah kegiatan menyampaikan atau mengajak orang lain mengikuti ajaran yang telah ditentukan. Ceramah ini dekat dengan kata *tablig* yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Daya

⁵⁷Departemen Agama RI, *Pedoman Pondok Pesantren Salafiyah.*, h. 65.

⁵⁸Departemen Agama RI, *Pedoman Pondok Pesantren Salafiyah.*, h. 66.

tarik ceramah, atau *tablig* bias berbeda-beda tergantung kepada siapa pembicaranya, bagaimana kepribadiannya dan bagaimana bobot pembicaraannya, semua ini akan menjadi catatan yang mendasari daya tarik *tablig* yang disampaikannya.⁵⁹

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, kegiatan di pondok pesantren melalui belajar mengajar yang mengikuti jadwal-jadwal waktu sholat. seperti: *wetonan*, *sorogan*, *halaqoh*, dan *muhafadzoh*.

6. Tradisi Pondok Pesantren

Pesantren memiliki bermacam-macam tradisi. Tradisi tersebut dapat membentuk kemandirian seorang santri ataupun santriwati dalam kepribadiannya. Secara garis besar tradisi pesantren adalah:

- a. Hidup dalam suasana kebersamaan kebersamaan yang dialami oleh santri di pondok menghasilkan banyak hikmah, antara lain:

- 1) Jiwa sosialis

Santri ataupun santriwati berlatih sebisa mungkin untuk berusaha mengutamakan kepentingan umum dari pada kepentingan pribadi.

- 2) Kasih sayang

Santri ataupun santriwati bisa merasakan perasaan orang lain. Kasih sayang juga akan menjadikan para santri menyayangi satu sama lain. Perasaan ini yang menjadikan persatuan diantara para santri menjadi kuat.

⁵⁹ Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), h.158.

3) Persatuan

Persatuan dapat diibaratkan pula dengan sapu. Jika hanya satu helai lidi digunakan untuk membersihkan kotoran tidak akan bisa untuk menyelesaikannya. Beda dengan satu ikat sapu lidi, maka dengan mudah sekali membersihkan kotoran yang ada. Oleh karena itu, santri yang biasa melakukan sesuatu dengan berjamaah maka dapat menyelesaikan pekerjaan bersama.

4) Membekas

Dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dari hasil bersama akan lebih membekas dihati atau lebih terasa dari pada hanya dilakukan seorang diri. Hal ini yang menjadikan santri mempunyai kenangan yang kuat sekali pun sudah lepas dari pondok.

5) Sikap dewasa

Suasana pondok menjadikan santri ataupun santriwati akan berlatih selalu menjaga perasaan orang lain dan berlatih berani bertanggung jawab atas segala sesuatu yang mereka perbuat.

6) Solidaritas

Suasana kebersamaan di pondok pesantren melahirkan rasa solidaritas yang tinggi antar santri. Dengan demikian, apabila ada santri yang mengalami kesedihan, maka santri yang lain ikut merasakannya.

b. Pengajian dasar

Pengajian dasar dilaksanakan di rumah-rumah, di langgar dan di masjid. Kegiatan ini diberikan secara sorogan, yaitu seorang santri atau santriwati mendatangi seorang guru yang akan membacakan beberapa baris Al-Qur'an atau kitab-kitab bahasa arab dan menerjemahkannya. Pengajian dasar menjadikan seorang santri memiliki kedekatan dan ikatan emosional dengan kyainya.

c. Sistem ijazah

pesantren memiliki tradisi pemberian ijazah tetapi bentuknya tidak seperti yang dikenal dalam sistem modern. Ijazah model pesantren berbentuk pecantuman nama dalam suatu alur. Alur ini merupakan rantai perpindahan pengetahuan yang dikeluarkan oleh guru terhadap santri atau santriwatinya yang telah menyelesaikan pelajaran tentang suatu kitab tertentu. Dengan demikian santri atau santriwati tersebut dianggap menguasai dan mempunyai 'lisensi' atau berhak untuk mengajarkannya kepada orang lain. Tradisi ijazah ini hanya dikeluarkan untuk santri atau santriwati tingkat tinggi yang mengenal kitab-kitab besar.⁶⁰

C. Peran Pondok Pesantren dalam Melestarikan Tradisi Kaum Muslim di Masyarakat.

1. Pondok Pesantren sebagai Pembinaan Moral

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peneliti terkait peran pondok pesantren dalam pembinaan moral di lingkungan

⁶⁰Pengurus Wilayah NU, *Ke NU-an Aswaja An Nahdliyah Tk MA 12* (Yogyakarta: LPMNU, 2013), h. 109-111.

masyarakat menunjukkan bahwa bagi masyarakat pondok pesantren lebih mengajarkan nilai-nilai moral agama bagi masyarakat. Karena Pondok Pesantren sangat identik dengan pendidikan agama terutama agama Islam. Untuk nilai-nilai moral yang diajarkan Pondok Pesantren seperti mengajarkan tentang beribadah kepada Allah SWT, saling menghormati antar sesama, dan tidak melakukan perbuatan buruk yang merugikan orang lain. Pondok pesantren sangat berperan dalam lingkungan masyarakat, dengan adanya pondok pesantren maka masyarakat akan memiliki batasan dalam bertindak dan berpikir. Pondok pesantren dapat memberikan nilai moral terhadap masyarakat karena pondok pesantren memiliki fungsi sebagai sumber ilmu sosial dan ilmu akhlak bagi para santri-santri atau orang-orang yang berada di lingkungannya.⁶¹

Bentuk penanaman nilai-nilai moralitas yang diajarkan oleh Pondok Pesantren kebanyakan adalah kegiatan keagamaan seperti pengajian, Manaqib, yasinan dan tahlilan dan dakwah pada saat selesai sholat dan pendekatan langsung dengan warga. Hal ini bertujuan terutama untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, dengan cara membaca zikir, sholawat dan di tutup dengan doa setelah itu menyampaikan nasehat melalui ceramah agama.

2. Pondok Pesantren sebagai Media Pengawal Umat Menuju Maslahat

Peran pesantren sebagai media pengawal umat menuju maslahat memiliki perjalanan sejarah yang panjang. Setiap berdirinya pondok

⁶¹Zidni Mubarak dkk, *Jurnal Peran Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam Pembinaan Moral Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Gading Kasri Kota Malang* (Malang, UM: tt), h. 5.

pesantren selalu ditandai dengan pertarungan sengit antara pihak pesantren dengan masyarakat sekitar, sehingga di akhiri dengan kemenangan dipihak pesantren. Untuk selanjutnya orang-orang sekitar mengikuti nilai-nilai baru yang dibawa oleh pondok pesantren yang disebut dengan “ nilai putih”. Sedangkan nilai lama yang ada lebih dulu ada dalam masyarakat dinamakan “nilai hitam”, yaitu nilai rendah dan tidak terpuji, seperti “*molimo*” yang maksudnya lima nilai yaitu *maling* (mencuri), *madon* (melacur), *Minum* (minum-minuman keras), *madat* (candu), *Main* (judi) dan lain sebagainya.⁶²

Peran pondok pesantren dalam menghilangkan sifat tercela diatas dengan cara mengadakan pengajian-pengajian, memberikan nasehat agar selalu bertakwa kepada Allah dan meninggalkan semua perbuatan tercela.

3. Pondok pesantren sebagai lembaga pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (lembaga sosial).

Peran pondok pesantren dalam lingkungan sosial yang sangat besar dirasakan oleh masyarakat sebagai pengayom, tempat meminta tolong dan tempat pengaduan masyarakat. Salah satunya Santri dapat dengan mudah berinteraksi, mereka biasanya membeli makanan atau peralatan kehidupan sehari-hari di masyarakat sekitar. Bagi Santri Pondok Pesantren mereka selalu bosokromo inggil kepada masyarakat dengan itu masyarakat akan tertarik dan datang dalam acara yang dilakukan Pondok Pesantren, bentuk kegiatan sosial lainnya seperti donor darah, sunatan

⁶²Amir Haedari, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern.*, h. 18-19.

masal, kerja bakti, serta klinik pengobatan yang murah, kegiatan membantu dalam membangun rumah warga, mengikuti perkumpulan dan paguyuban dan lain sebagainya.

Adapun peran pesantren dalam melestarikan tradisi kaum muslim lainnya adalah:

- a. Upaya melalui pembiasaan di dalam mengamalkan tradisi di dalam pondok pesantren.

Upaya pesantren dalam melestarikan tradisi kaum muslim yaitu dengan pembinaan melalui pengajian rutin yang membekali para santri dan kaum muslim dengan berbagai pengetahuan tentang tradisi agama Islam terutama dalam kajian tafsir al-Qur'an dan pembahasan hadis Nabi SAW, menjelaskan tradisi dalam bentuk pengajian umum yang menjelaskan tentang perlunya bermasyarakat, melalui kegiatan keagamaan seperti yasinan atau tahlilan, berjanji, manaqiban secara terus menerus.

- b. Keteladanan Kyai.

Keberadaan suatu kyai dalam sebuah Pondok Pesantren adalah sebagai ide dan orang yang mengarahkan kemana arah tradisi yang dilakukan pondok pesantren terhadap kaum muslim tersebut. Seorang kyai juga dianggap sebagai orang yang memiliki ilmu agama yang tinggi dan memiliki kedekatan dengan Allah SWT dibandingkan orang biasa. Oleh karena itu kyai tidak bosan-bosannya untuk selalu

melakukan kegiatan tradisi keagamaan yang sudah di jadwalkan agar selalu ingat kepada Allah swt.

c. Program Pembelajaran.

Di dalam setiap tradisi keagamaan yang dilakukan pesantren ada program pembelajaran yang disisipkan ajaran-ajaran moral seperti berbuat baik kepada sesama, toleransi kepada umat agama lain, sopan santun, berbagi dengan sesama dan sebagainya. Hal ini bertujuan untuk membina mental kaum muslim, agar tidak hanya cerdas dalam keilmuan tapi juga menjadi kaum muslim yang shaleh dan bermoral. Pembinaan nilai toleransi yang dilaksanakan dalam bentuk tradisi keagamaan adalah melalui pengajian kitab-kitab akhlak yang mengkaji tentang bagaimana kita harus berbuat baik kepada sesama, menghormati umat lain, sopan-santun terhadap guru, orang tua, dan sesama teman. Dalam kegiatan tersebut kaum muslim diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada siapapun utamanya terhadap sesama manusia (*hablu minannaas*).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain (Rancangan Penelitian)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana desain penelitian ini mengkaji setiap peristiwa yang terjadi dan konsep-konsep pemikiran tentang peranan pondok pesantren darul ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim. Penggunaan desain ini adalah; (1) untuk memberikan batasan latar penelitian, (2) penelitian ini menyajikan secara mendalam dan komprehensif tentang peranan pondok pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim di masyarakat sekitarnya secara deskriptif, (3) data penelitian yang diperoleh dianalisa secara induktif, dan (4) makna yang esensial dalam penelitian ini merupakan hal yang paling pokok.

B. Sumber Data/Informan Penelitian

Sumber data dari penelitian ini ialah sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data Primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh dari lapangan.⁶³ Sedangkan data sekunder ialah data yang berasal dari bahan bacaan, seperti jurnal, buku referensi dan karya ilmiah lainnya.⁶⁴

⁶³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 308.

⁶⁴S.Nasution, *Metode Reseach* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 143.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu unsur pengasuh, dewan asatidz, para santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Summersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur dan masyarakat. Tujuannya ialah untuk memperoleh data tentang keadaan geografis pesantren, struktur kepengurusan pesantren, sistem pendidikan di pesantren, keadaan santri dan yang pasti tentang peranan pondok pesantren darul ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim di masyarakat Desa Summersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.

C. Teknik Pengambilan Data Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Interview

Wawancara atau Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.⁶⁵ Dalam wawancara serupa ini tidak dipersiapkan daftar pertanyaan sebelumnya. Pewawancara hanya menghadapi suatu masalah secara umum, misalnya pendidikan seks ia boleh menanyakan apa saja yang dianggap perlu dalam situasi wawancara itu.⁶⁶ Tujuan dari Interview ini adalah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan peran pondok pesantren, tradisi pondok pesantren dan tradisi masyarakat sekitar pondok pesantren, kemudian data hasil wawancara tersebut diolah untuk memperoleh hal-hal

⁶⁵S.Nasution, *Metode Reseach* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 113.

⁶⁶S.Nasution, *Metode Reseach.*, h. 119.

yang bersifat umum yang menunjukkan kesamaan dengan situasi yang sebenarnya.

Peneliti melakukan wawancara bersama Kyai sebagai pemimpin pesantren, para asatidz pesantren dan tokoh masyarakat untuk membantu menjawab masalah penelitian yang berkaitan dengan peranan pondok pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim di desa Sumbersari Kec, Sekampung Kab. Lampung Timur.

Tekhnik Wawancara yang digunakan ialah Interview terpimpin atau *Quided Interview* , yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dipersiapkan oleh peneliti terlebih dahulu.

2. Metode Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial yang sukar diperoleh dengan metode lain.⁶⁷

Tujuan dari observasi ialah untuk mencari data tentang peranan pondok pesantren darul ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim di masyarakat Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi dapat diartikan sebagai suatu metode yang dipergunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang

⁶⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rinea Cipta, 2010), h.106.

berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda dan lain-lain.⁶⁸

Teknik dokumentasi ini, bertujuan untuk mengkaji data tentang gambaran umum Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab.Lampung Timur yang meliputi letak geografis, jumlah santri, perkembangan santri, sejarah berdirinya, keadaan pengasuh, ustadz dan pengurus, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

D. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian. Teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Triangulasi data dimaksudkan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam.⁶⁹

Berdasarkan teknik di atas, maka dalam penelitian ini, data yang diperoleh dari sumber primer dibandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber sekunder. Dalam hal ini data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren (kyai), dibandingkan dengan hasil wawancara dengan tokoh masyarakat, dan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan masyarakat. Selain itu juga dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan data yang diperoleh dari hasil observasi, sehingga diketahui kesesuaian data hasil wawancara dengan fakta dilapangan.

⁶⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 234.

⁶⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*, h. 333.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh.⁷⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Miles and Huberman mengemukakan bahwa analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif, yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.⁷¹ Dari ketiga teknik analisis diatas saling berhubungan, sehingga peneliti menggunakan ketiganya.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang berkaitan dengan kontribusi pondok pesantren dalam tradisi pondok pesantren.

Maksud dari mereduksi data menurut Peneliti ialah mengklasifikasikan dan menebit jawaban dan meringkas data kontak langsung dengan orang, kejadian di lokasi penelitian. Pada langkah ini termasuk memilih dan meringkas data yang relevan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk mempermudah dalam memahami masalah yang terjadi dilapangan.

⁷⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h. 335.

⁷¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*, h. 337.

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, sehingga semakin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini Peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat di simpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setelah data terkumpul , dipilih dan dipilah serta disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan dengan menggunakan metode deduktif, yaitu penarikan kesimpulan dari hal-hal yang umum menuju kepada hal-hal yang khusus.

Langkah yang dilakukan Peneliti masih tetap menerima masukan data, walaupun data tersebut adalah data yang tergolong tidak bermakna, Namun demikian penulis memutuskan antara data yang mempunyai makna dengan data yang tidak mempunyai makna. Data yang dapat diproses dalam analisis lebih lanjut seperti abash, berbobot dan kuat, sedangkan data lain yang tidak menunjang, lemah dan menyimpang dari kebiasaan harus dipisahkan.

Dengan demikian makna setiap data yang diperoleh diharapkan Peneliti mendapatkan informasin yang dapat digunakan untuk mendukung tercapainya tujuan penelitian. Penarikan kesimpulan ini diharapkan merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa gambaran suatu objek yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas setelah diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ma'arif didirikan pertama kali pada tahun 1992 oleh K.H. Muhammad Khusnan Hadi di desa Sumpersari Kecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur. Dalam pembangunannya ini beliau dibantu oleh masyarakat setempat.

Karena pesatnya pertumbuhan santri akhirnya bertambah pelajaran dari kelas satu sampai kelas enam ibtidaiyah dan pokok pelajaran jurumiyah, walaupun sekolah berpindah-pindah dari tempat pondok satu kepondok lain namun kegiatan tetap dan terus berjalan dikarenakan pada saat itu belum punya tempat menetap.

Pada tanggal 15 Juli 1992 masyarakat bergotong royong untuk mendirikan sekolah / ruang belajar santri berkat persatuan dan kesatuan masyarakat setempat, maka berdirilah satu bangunan yang mana bangunan itu dijadikan dua lokal atas dan bawah atau disebut *pampang* (panggung) yang bawah untuk belajar dan yang atas untuk asrama.

Tahun demi tahun santri semakin bertambah dan sehingga asrama putra dan putri semakin bagus semua gedung-gedung direvisi, sehingga satu lokal menjadi 10-15 orang yang berasal dari Lampung saja, akan tetapi

ada juga yang berasal dari Bengkulu, Riau, Jambi, dan ada juga yang berasal dari seberang (jawa) luar sumatera.

K.H. Muhammad Khusnan Hadi dibantu oleh para santri yang berminat belajar pada beliau yang memang ahli dalam bidang fiqh dan Tasawuf. Pondok Pesantren Darul Ma'arif adalah bukanlah tipe pesantren yang kolot terhadap perubahan walaupun sistem yang diterapkan masih klasikal yaitu pengajian *sorogan* dan *bandongan*. (FM/W.01/OB.1/20-11-2019).

2. Letak Geografis

Pondok Pesantren Darul Ma'arif berada di Desa Sumpersari kecamatan Sekampung kabupaten Lampung Timur. Pondok Pesantren Darul Ma'arif ini berada di Selatan Kabupaten Lampung Timur berjarak sekitar 25 km dari kota Sukadana atau 15 km dari kecamatan Sekampung.

Sekarang Pondok Pesantren Darul Ma'arif menempati lahan tanah waqaf dan milik seluas 1,5 Ha. Secara geografis Pondok Pesantren Darul Ma'arif menempati posisi sangat strategis karena dekat dengan fasilitas-fasilitas umum, yaitu jalan raya, kantor Telkom, Bank, pasar Jembat serong dan pasar sekampung dan sebagainya. Selain itu, pondok pesantren tidak mengalami kesulitan air, apalagi pada musim penghujan.

3. Keadaan Santri

Untuk jumlah santri tiap tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Pada tahun 1992 sekitar 15 santri, pada tahun 1993 ada sekitar 50 santri, terdiri dari 30santri putra dan santri putri 20, sedangkan tahun 1994-2000 ada

sekitar 80 santri, pada tahun 2000-20019 ada sekitar 150 santri, ini dihasilkan dari hasil wawancara dengan ketua pondok pesantren, ini belum termasuk santrimutakhorijin dan para asatidz.

4. Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Tabel.1
Tentang Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ma'arif

a.	Pendiri/Pengasuh	KH. M.Khusnan Hadi
b.	Pengasuh I	Ridwan, S.Hi
c.	Pengasuh II	Ali Mustofa, S.Pd.I
d.	Dewan Pembina	H. Satarjo
		Sukadi, S.Pd.I
		Waris
e.	Kepala Pesantren	Ahmad Sangidun, S.Pd.I
f.	Wakil Pesantren	Hendrik Juliyanto
g.	Sekretaris I	Fajar Mutaqim
h.	Sekretaris II	Siti Nur Fatimah
i.	Bendahara I	Irfan Riski Pratama
j.	Kepala Pendidikan	Alfan Nur Afifi
k.	Kepala Aliyah	Nasrudin S.Pd.I
l.	Tsanawiyah	Hi. Amad Toha
m.	Ibtidaiyah	Imam Mudzakir
n.	Seksi Penerangan	Cahyono
		Miftakhul Muhsin
o.	Seksi Keamanan	Muhammad Yunus
		Reza Ardiyanto
p.	Seksi Kebersihan	Ali Qomarudin
		Riko Hermawan
q.	Seksi Perlengkapan	Sugeng
		Krisna mukti
		Nur Auliya' Illahil Halim
		Megi Hermawan
r.	Humas	Carmidin, M.Pd.

5. Keadaan Guru (Asatidz) Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Tabel. 2

Tentang Keadaan Guru (Asatidz) Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Kelas Ula	Ustd Armidi
	Ustd Hendrik Yulinto
	Ustd Muhammad Ilyas
	Ustd Miftahul Muhsin
	Ustazah Inti Fida
	Ustad Muhammad Ali Ma'sum
	Ustad Ahmad Fathoni
	Ustad Sugianto
	Ustad Muhammad Sholeh
Kelas Tsani	Ustad Sidik Purnomo
	Ustad Widodo
	Ustad Jainudin
	Ustad tono
	Ustazah Irma Sari
	Ustazah Umi Garnis Safitri
Sabrowi	Ustad Alfian Nur Afifi
	Ustad Irfan Samsul Ma'arif
	Ustad Widodo
	Ustazah Umi Habibah
	Ustazah Nur rhodiah Anggraini
	Ustazah Tari

Jurumiyah	Ustad Ali Mustofa
	Ustad Ahad Sangidun
	Ustad Armidi
	Ustad Sugeng Arifin
	Ustad Irfan Riski Pratama
Imritti	Ustad Ali Imron
	Ustad Daham Baihaqi
	Ustad Jailani
	Ustad Mahfud
	Ustad Saiful Anwar
Alfiyah	Kh. Muhammad Khusnan Hadi
	Ustad Siswanto
	Ustad Imam Nawawi
	Ustad Muhammad Arif
	Ustad Nasrudin.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Tabel. 3

Tentang Sarana dan Prasarana

No	Nama gedung	Kuantitas	Kualitas		
			Baik	Cukup	Kurang
a.	Mushola	2	✓		
b.	Kantor Pesantren	1	✓		
c.	Ruang Menginap Tamu	1	✓		
d.	Ruang Pengiriman	1	✓		
e.	Tempat Wudhu Santri	2	✓		
f.	Tempat Mandi Ustadz	1	✓		
g.	Tempat Mandi Santri	3	✓		

h.	WC Santri	14		✓	
i.	WC Ustadz	1	✓		
j.	Perpustakaan	1	✓		
k.	UKS	1	✓		
l.	Perkantoran		✓		
	1) Kantor Santri Putri	1	✓		
	2) Kantro Santri Putra	1	✓		
m.	Gedung Sekolah	14	✓		
n.	Asrama	24		✓	
o.	Dapur Santri	1	✓		
p.	Koperasi Pesantren.	1	✓		

7. Program Pendidikan

Pondok pesantren Darul Ma'arif dalam program mencetak generasi bangsa yang berkualitas dalam segala aspek keilmuan mempunyai beberapa jenis program pendidikan yang ada di pondok pesantren, diantaranya:

a. Program Pendidikan Formal

1) Madrasah Diniyyah

Madrasah Diniyyah ini merupakan pendidikan pokok ciri khas utama pondok pesantren dan berkonsentrasi pada keilmuan agama islam ala salafiyah baik secara teori maupun prakteknya.

2) Madrasan Tsanawiyah

Madrasah Tsanawiyah adalah pendidikan formal yang setara dengan SLTP, yang diselenggarakan untuk mendidik santri

dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan tetap dalam basis agama. Program pendidikan ini di tempuh selama 3 tahun.

3) Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

SMK adalah pendidikan formal yang setara dengan SLTA/SMU, yang diselenggarakan untuk mendidik santri dalam penguasaan ilmu pengetahuan umum dan keterampilannya. Program pendidikan ini di tempuh selama 3 tahun.

4) Madrasah Tahfizhul Quran

Madrasah Tahfizhul Quran merupakan salah satu program pendidikan Al Quran yang dicanangkan oleh pondok pesantren Darul Ma'arif sebagai pengembangan dari pendidikan pondok pesantren tersebut.

b. Program Pendidikan Informal

1) Pengajian Kitab Kuning

merupakan pendidikan pokok ciri khas utama pondok pesantren Darul Ma'arif yang bertujuan untuk membekali santri agar memiliki kemampuan mengkaji khasanah-khasanah intelektual klasik (*salaf*) maupun konteporer yang berbahasa Arab baik secara teoritis maupun secara praktis. Karena itu merupakan salah satu sumber utama dari keilmuan agama islam yang bersala dari ulama berdasarkan pentunjuk Al-Quran dan Al-Hadits.

2) Pengajian Quran Metode Yanbu'a.

Pengajian Quran pada Pondok Pesantren Darul Ma'arif menggunakan buku panduan pembelajaran yang dinamakan *Yanbu'a*, buku panduan membaca al-qur'an *yanbu'a* diperuntukan untuk tingkatan *awwal* dan menengah setelah sampai al qur'an menggunakan al qur'an rasm Usmani dengan metode *binadhor* setelah khatam *binadhor* baru *bilghoib*.

c. Pendidikan Non Formal

Pendidikan Non Formal yang penulis maksud ialah pendidikan kecakapan individu didalam kegiatan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kecakapan-kecakapan yang sudah menjadi kebutuhan masyarakat dalam setiap kultur yang ada. Kecakapan disini meliputi kecakapan mengelola majlis taklim, pidato, moderator, pembacaan shalawat (rebana), tahlilan, istighasah, khitobah, berzanji, qiroah, dan kegiatan yang lain. Di dalam pengelolaan pendidikan ini diawasi oleh setiap pengurus kamar.

Pendidikan kecakapan di Pondok Pesantren Darul Ma'arif mempunyai tujuan kecakapan santri di dalam hidup bermasyarakat, mengelola masyarakat dan syiar agama Islam supaya mudah diterima oleh masyarakat. Pendidikan yang tercakup dalam pendidikan yaitu :

1) Pendidikan Organisasi

Pendidikan organisasi di pondok pesantren diberikan kepada santri untuk membekali santri didalam berorganisasi,

pendidikan organisasi ini bertujuan untuk menjadikan santri sebagai kader ulama' yang mampu menjadi *leader* bagi masyarakat dan bertujuan untuk syiar agama Islam.

Pendidikan ini diberikan secara materi dan praktek, secara materi termaktub didalam bahan ajar yang ada didalam pondok pesantren, sedangkan secara praktik, para santri belajar aktif berorganisasi baik organisasi tingkat kamar, tingkat kompleks, tingkat daerah, tingkat wilayah (daerah) dan organisasi tingkat pondok pesantren.

Dalam praktik berorganisasi, santri dibimbing oleh para seniornya. Pembinaan ini bertahap dari santri menjadi anggota sampai santri menjadi pengurus, disesuaikan dengan bakat dan keahliannya masing-masing.

2) Pendidikan Ekstra Kurikuler

Pendidikan yang tercakup dalam kegiatan ekstra kurikuler yaitu berbentuk kursus-kursus yang ditangani oleh Seksi Pramuka, pendidikan ekstra ini diselenggarakan bertujuan untuk menambah pengetahuan santri didalam pengetahuan umum. Yang dimaksud pengetahuan umum yaitu pengetahuan yang bukan dari pendalaman ilmu agama.

Kegiatan-kegiatan yang termaktub dalam pendidikan ekstra yaitu Menjahit, kerajinan komputer, kaligrafi, les bahasa Arab, les

bahasa inggris, pertukangan, pelatihan manajemen koperasi dan les-les yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan santri.

B. Temuan Khusus

1. Bentuk-Bentuk Tradisi Keagamaan yang Diamalkan Pondok Pesantren Darul Ma'arif.

Pondok Pesantren Darul Ma'arif sebagai salah satu pondok pesantren yang berfaham *Ahlusunnah Waljamaah* terus berupaya untuk menjadi lembaga yang bermanfaat untuk kemaslahatan umat islam.

Ahlusunnah Waljamaah adalah rumusan para ulama sebagai kelompok yang senantiasa berpegang teguh pada ajaran Nabi dan para sahabatnya. Inilah ajaran yang mayoritas di ikuti oleh umat islam. Paham ini bertujuan agar tidak menyimpang dari aturan yang berlaku. Itulah yang membuat Pondok Pesantren Darul Ma'arif tetap menjadikan paham *Ahlusunnah Waljamaah* sebagai dasar dalam beraqidah.

Menurut salah satu Pimpinan Pesantren, Pondok Pesantren Darul Ma'arif tetap menjalankan ajaran *Ahlusunnah Waljamaah* karena ini adalah ajaran yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW dan para sahabatnya, ajaran ini sudah jelas diikuti oleh mayoritas umat islam sedunia. Nahdhatul Ulama (NU) termasuk salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yang juga berpaham *Ahlusunnah Waljamaah*. (W/KY/F 1.1/22/XI/2019).

Tradisi-tradisi keagamaan yang biasa diamalkan masyarakat bentuknya beragam tergantung daerah masing-masing. Terkadang ada sedikit perbedaan, karena memang guru yang mengajarkannya berbeda. Adapun bentuk-bentuk tradisi keagamaan yang diamalkan masyarakat yang ada di sekitar Pondok Pesantren Darul Ma'arif diantaranya: *Yasinan*

dan *Tahlilan, Ziarah Kubur, Mauludan, Istigosah, Tawasul, Manaqiban, Marhabanan*. (W/PP/F 2.1/22/XI/2019).

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan yasinan dan tahlilan terus dilestarikan dan oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ma'arif setiap malam Jum'at, untuk jama'ah perempuan dilaksanakan siang setelah sholat jumat secara bergilir dikediaman masyarakat dalam setiap minggunya. Masyarakat sekitar pesantren dan para santri putri berkumpul di tempat yang mendapat giliran kegiatan tersebut untuk membaca surat yasin dan tahlil. Dalam kegiatan tersebut para santri putri diberi tugas oleh pengasuh pesantren untuk memimpin acara, seperti, membagi acara (MC), membaca Al-Quran (qiro'at) dan sholawat, agar para santri terbiasa melakukan kegiatan tersebut ketika sudah kembali di daerahnya masing-masing, Sedangkan pembacaan yasin dan tahlil dipimin oleh pengasuh dari pesantren.

Untuk jamaah yasinan laki-laki dilaksanakan setiap malam jumat setelah sholat maghrib atau sholat isya tanpa melibatkan para santri putra, karena para santri putra setiap malam jumat mempunyai kegiatan pembacaan yasin dan tahlil di pondok pesantren bersama santri lainnya. (W/PP/F 2.2/22/XI/2019).

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang peneliti lakukan tentang ziarah kubur yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan masyarakat sekitarnya. Salah satu bukti adanya pelaksanaan tradisi ini ialah setiap tahun sekali dibulan Muharam setelah pengasuh Pondok

Pesantren melaksanakan suluk thorekat. Para santri dan ustadz melakukan ziarah ke makam para wali songo dan juga makam para kyai yang ada di pulau Jawa. Selain itu masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ma'arif melakukan ziarah kubur kepada keluarga masing-masing, namun yang paling ramai pelaksanaan tradisi ziarah kubur ialah saat momentum akhir bulan Sya'ban sebelum masuk bulan Ramadhan dan ketika hari raya Idul Fitri dan Idul Adha. (W/PP/F 2.2/22/XI/2019).

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang peneliti lakukan tentang *Mauludan* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan masyarakat sekitarnya. Pelaksanaan *Maulid* Nabi dilakukan di bulan Robiul Awal setiap tahunnya oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan masyarakat sekitarnya, masyarakat dan para santri berkumpul di masjid yang ada di desa untuk membaca sholawat, al Barjanzi dan tausiyah agama yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren. Hari berikutnya para santri melaksanakan *Mauludan* di pesantren dengan membaca *maulid shitu dhuror* yang diisi sholawat bersama dengan diiringi kesenian musik rebana atau hadroh. (W/PP/F 2.2/22/XI/2019).

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti, tentang kegiatan *Manaqiban* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan masyarakat sekitarnya. Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan masyarakat sekitarnya tetap menjaga kelestarian tradisi ini setiap *Senen Pon* setiap bulannya setelah sholat dhuhur, dengan melakukan pembacaan *manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jailani*. Setelah pembacaan *manaqib*

selesai, para santri dan masyarakat mendengarkan ceramah agama. (W/PP/F 2.2/22/XI/2019).

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti, tentang kegiatan *Marhabanan* yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan masyarakat sekitarnya. Acara ini biasanya dilakukan bersamaan dengan acara syukuran aqiqah bayi. Bentuk acaranya diisi dengan pembacaan kitab Al Barjanzi, *Maulid shimtu dhuror*, kemudian pemotongan rambut bayi dan diakhiri dengan acara kenduri. (W/PP/F 2.2/22/XI/2019).

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu pimpinan pondok pesantren Darul Ma'arif, kemudian penulis melakukan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat, beliau berkata:

Bentuk-bentuk tradisi lainya selain yang sudah disebutkan di atas yang diamalkan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ma'arif diantaranya sebagai berikut: *Selamatan (Kenduri, Tingkepan (Ngapati, Mitoni)*. (W/TM/F 2.1/24/XI/2019).

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti, tentang kegiatan *Selamatan*. Masyarakat sekitar pondok pesantren melaksanakan selamatan tujuan memperoleh keselamatan dari Allah SWT. Acara ini diadakan untuk memenuhi hajat yang berhubungan dengan suatu kejadian atau peristiwa tertentu seperti selamatan untuk ibu hamil (walimatul hamli), selamatan untuk bayi (walimatul tasmiyah), selamatan pernikahan (walimatul urusy) selamatan sesudah datang dari ibadah haji (walimatul naqi'ah), selamatan untuk memohon doa akan mendirikan

rumah, membuka usaha dan selamatan untuk mendoakan orang yang meninggal dunia (memperingati 7 hari, 40 hari, 100 hari dan 1 tahun).

Ketika ada orang yang meninggal, maka banak kerabat yang bersilaturahmi pada malam harinya. Pada kerabat ikut bela sungkawa atas segala yang menimpa sambil mendoakan yang meninggal dan yang ditinggalkan dengan bacaan tahlil, doa dan dzikir. Hal ini bertujuan untuk menghibur keluarga yang ditinggalkan dan mengambil iktibar bahwa kita nantinya juga akan menyusul mati dikemudian hari.

Berdasarkan pengamatan observasi yang dilakukan peneliti, tentang kegiatan *Tingkepan (Ngapati atai Mitoni)*. Tradisi masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Ma'arif melaksanakan kegiatan *Tingkepan* apabila ada seorang wanita hamil usia 4 bulan atau 7 bulan. Dengan mengundang tetangga terdekatnya untuk dimintai doa untuk sijabang bayi agar janin yang ada dalam kandungan nantinya lahir dalam keadaan sehat wal afiat, serta menjadi anak yang saleh.

2. Peranan Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam Melesterikan Tradisi Kaum Muslimin di Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur.

Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang ada di tengah masyarakat mengemban tugas khusus dalam upaya menegakan nilai keislaman. Dalam konteksnya sebagai lembaga sosial juga lembaga dakwah, pondok pesantren langsung berbaur dengan masyarakat yang memiliki kultur budaya yang beragam.

Salah satunya ialah pondok pesantren Darul Ma'arif yang beritikad *Ahlusunnah Waljama'ah*. Pesantren ini berdiri di desa Sumpersari yang mayoritas masyarakatnya berasal dari suku Jawa. Pada bagian sebelumnya sudah dijelaskan mengenai bentuk-bentuk tradisi keagamaan ala *Ahlusunnah Waljama'ah* yang diamalkan pondok pesantren Darul Ma'arif. Dengan adanya bentuk-bentuk tradisi keagamaan yang diamalkan dalam kegiatan santri dan masyarakat sekitar pesantren tersebut, secara tidak langsung pondok pesantren Darul Ma'arif berusaha untuk tetap menjaga keberadaan dan kelestarian tradisi keagamaan ala *Ahlusunnah Waljama'ah*.

Untuk melihat peranan pondok pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi keislaman di Desa Sumpersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur maka dipandu teori, sesuatu dikatakan berjalan perannya apabila memenuhi lima aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Peran itu bersifat Impersonal

Untuk melihat peran yang ada pada orang atau lembaga yang mempunyai kedudukan sosial, maka kita melihat harapan yang muncul dari masyarakat sekitar. Karena peran itu bersifat *Impersal*, artinya peran tidak dilihat dari individu atau perorangan tapi peran dilihat dari harapan yang muncul dari masyarakat.

Berdirinya pondok pesantren Darul Ma'arif di Desa Sumpersari Kecamatan Sekampung mempunyai latar belakang, di

mulai dari pendiri pondok pesantren yang ingin membangun sebuah lembaga keagamaan yang kemudian direspon dengan baik oleh masyarakat Desa Sumpersari yang ingin adanya perubahan dalam bidang keagamaan dan pendidikan.

Menurut Ketua Yayasan pondok pesantren Darul Ma'arif mengatakan: berdirinya sebuah lembaga di tengah masyarakat tidak akan berjalan dengan baik dan lancar jika tidak ada dukungan dari semua pihak, baik dari masyarakat sekitar maupun dari pendiri pondok pesantren itu sendiri. Adanya dukungan ini menunjukkan bahwa masyarakat mempunyai harapan yang ingin diwujudkan dengan berdirinya pondok pesantren Darul Ma'arif ini

Setelah melakukan wawancara dengan salah satu pengurus pondok pesantren Darul Ma'arif, kemudian peneliti melakukan wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat, kemudian melakukan pengamatan terhadap kondisi disekitar pondok pesantren Darul Ma'arif.

Menurut salah satu tokoh masyarakat mengatakan, beliau sangat mendukung berdirinya pondok pesantren Darul Ma'arif. Karena dengan adanya pondok pesantren dapat membawa dampak yang lebih baik bagi masyarakat sekitar. Masyarakat yang dulunya tidak tahu tentang agama, dengan adanya pondok pesantren sedikit demi sedikit menjadi paham dan mengerti. Apalagi pondok pesantren ini berpaham *Ahlusunnah Waljama'ah* yang ajarannya sudah sesuai dengan dengan syari'at islam yang sudah diajarkan oleh para ulama dan terus menjadi tradisi hingga saat ini. Masyarakat pun tetap pondok pesantren Darul Ma'arif terus menjaga dan melestarikan tradisi keislaman tersebut. Seperti tradisi *yasinan*, *tahlilan* dan *marhabanan*. (W/TM/F 2.3/24/XI/2019).

Selain itu juga peneliti melakukan pengamatan Observasi keadaan masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Ma'arif, hasil pengamatan observasi menunjukkan bahwa masyarakat sekitar juga memang pemahaman agamanya sudah mulai baik. Tradisi yang di keagamaan yang dilaksanakan pondok pesantren juga dilaksanakan oleh masyarakat sekitar, seperti yasinan yang dilaksanakan pada setiap malam jumat disekitar rumah atau di masjid-masjid sekitar tempat tinggal masyarakat, marhabanan bersama ketika ada tasyakuran kelahiran bayi.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan peneliti lakukan terhadap pengurus pondok pesantren Darul Ma'arif dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa masyarakat sekitar memang mempunyai harapan dan juga respon yang baik terhadap keberadaan pesantren dan pelaksanaan tradisinya, bukti respon yang baik ialah masyarakat juga ikut melaksanakan tradisinya.

b. Peran itu berkaitan dengan perilaku kerja

Untuk melihat peran kita dapat melihat dari perilaku kerja dan usaha-usaha yang dilakukan oleh pemegang kedudukan tersebut. Dalam upayanya untuk tetap terjaga keberadaan tradisi keagamaan berbasis *Ahlusunnah Waljama'ah* ini agar tetap ada dan tidak hilang. Maka pondok pesantren Darul Ma'arif tetap mengajarkan paham *Ahlusunnah Waljama'ah* dikalangan santri dan masyarakat sekitar.

Menurut salah satu ustadz pondok pesantren Darul Ma'arif mengatakan: dalam upaya untuk melestarikan tradisi keagamaan berbasis *Ahlusunnah Waljama'ah* ini. Maka para ustadz dan ustadzah pondok pesantren Darul Ma'arif menggunakan metode pembelajaran yang terdapat materi *ahlusunnah waljama'ah* didalamnya. Selain itu para santri dalam prakteknya diajarkan langsung mencoba cara mengamalkan tradisi tersebut dalam kesehariannya. Selain itu para ustadz dan ustadzah juga dilibatkan dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat sekitar, seperti: majlis taklim ibu-ibu setiap hari jumat atau diundang masyarakat untuk menghadiri acara yang ada pelaksanaan tradisi tersebut. (W/Ut/F 2.1/25/XI/2019).

Pendapat di atas diperkuat dengan pendapat salah satu ustadz yang lainnya yaitu:

Menurutnya, usaha-usaha pondok pesantren Darul Ma'arif untuk menjaga keberadaan dan kelestarian tradisi keagamaan *ahlusunnah waljama'ah* dengan cara terus mengajarkannya kepada para santri baik lewat pendidikan formal maupun kegiatan keseharian para santri, lewat pendidikan formal semisal: wajib hafal surat yasin dan tahlil ketika ujian akhir madrasah diniyyah, dengan harapan ketika ada di tengah masyarakat santri siap untuk melaksanakannya jika diminta untuk memimpin yasin dan tahlil, konsekuensi yang diterima santri jika tidak hafal yasin dan tahlil ialah tidak dapat lulus ujian sekolah formal madrasah diniyyah. Dalam kesehariannya santri juga diajarkan untuk praktek *marhabanan* dan *shimtu Dhurror*. (W/Ut/F 2.3/25/XI/2019).

Selain wawancara peneliti pun melakukan pengamatan Observasi yang menunjukkan bahwa santri pondok pesantren Darul Ma'arif memang melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan tradisi tersebut, untuk melatih mereka agar terbiasa terlatih. Selain didalam pesantren, masyarakat sekitar pun melakukan hal yang sama. Seperti kegiatan rutin pengajian ibu-ibu hari jumat yang dibina oleh ibu nyai dan para ustadzah pondok pesantren Darul Ma'arif, para ibu-ibu

belajar sekaligus praktek berbagai ilmu keagamaan islam dan *ahlusunnah waljama'ah*.

Dari hasil wawancara dan pengamatan Observasi menunjukkan bahwa pesantren ini mempunyai komitmen untuk menjaga dan melestarikan tradisi keagamaan *ahlusunnah wal jama'ah* di desa Sumber Sari melalui metode di pendidikan formal maupun di kegiatan ekstra santri, dan akan memberikan sanksi bagi santri yang tidak patuh pada aturan yang diterapkan pondok pesantren Darul Ma'arif. Selain itu juga diluar kegiatan pesantren, masyarakat pun melakukan kegiatan yang sama. Hal ini dapat diartikan bahwa harapan masyarakat desa Sumber Sari sudah dipenuhi oleh pondok pesantren Darul Ma'arif, terlihat dari upaya dan perilaku yang dilakukan oleh para santri dan masyarakat.

c. Peran itu sulit untuk dikendalikan

Setiap kedudukan atau status yang dipegang oleh seseorang atau organisasi mengharuskan untuk hak dan kewajibannya sesuai dengan perannya. Namun dalam kehidupan masyarakat tetaplah susah untuk mengendalikan peran tersebut agar dapat berjalan dengan lancar, terkadang ada faktor-faktor yang mendukung dan faktor-faktor yang menghambat yang dihadapi. Baegitu juga pondok pesantren Darul Ma'arif sebagai lembaga pendidikan, dakwah dan sosial yang berpaham *ahlusunnah waljama'ah*. Diharapkan terus mampu untuk

menyebarkan ajaran *ahlusunnah waljama'ah* dan mempertahankan tradisi yang menjadi ciri khasnya.

pondok pesantren Darul Ma'arif dalam menjalankan perannya tidak bisa dengan mudah memaksa masyarakat untuk harus menjalankan tradisi tersebut, tetapi memang harus menggunakan metode pendekatan yang baik, karena memang sifat peran itu sulit untuk dikendalikan. Kadang disuatu keadaan dengan mudah peran tersebut bisa dijalankan namun dikeadaan lainya sulit perannya untuk dijalankan.

Menurut salah satu ustadz pondok pesantren Darul Ma'arif mengatakan: dalam usahanya mengajarkan ajaran *ahlusunnah wal jama'ah* dan melesterikan tradisi tersebut memang terdapat faktor pendukung dan penghambat. *Alhamdulillah* mayoritas masyarakat desa Sumber Sari mendukung sepenuhnya ajaran *ahlusunnah wal jama'ah*, begitu juga dengan proses tradisi ini sepenuhnya menerima. Namun untuk hambatan memang ada, walaupun tidak terlalu banyak, seperti: adanya ajaran diluar paham *ahlusunnah waljama'ah* yang mencoba untuk memperngaruhi masyarakat, meskipun tidak tertalu besar efek yang ditimbulkan. (W/Ut/F 2.2/25/XI/2019).

Dari hasil pengamatan Observasi peneliti menunjukkan bahwa memang peran yang dijalankan pondok pesantren ini tidak berjalan mulus, ada pihak yang ingin mengganggu ajaran islam yang sudah dipercayai masyarakat desa Sumber Sari. Seperti pelaksanaan sholat tarawih 20 rakaat yang ingin dirubah menjadi 8 rakaat. Hal ini menunjukkan peran pondok pesantren Darul Ma'arif tetap berjalan dalam upaya melestarikan tradisi keagamaan yang berpaham *ahlusunnah waljama'ah*. Walaupun memang terkadang sulit

mengendalikan peran tersebut karena ada hambatannya, namun hambatan tersebut dapat diatasi dengan adanya dukungan masyarakat sekitar.

d. Peran itu dapat dipelajari dan memberikan efek perubahan perilaku.

Pondok pesantren Darul Ma'arif dalam perannya melestarikan tradisi keislaman selalu melibatkan semua elemen baik santri, ustadz maupun masyarakat sekitarnya. Agar apa yang dilakukan pondok pesantren Darul Ma'arif dapat di ikuti oleh masyarakat sekitar, sehingga masyarakat dapat mengambil ilmu dari peran pondok pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi keislamannya.

Menurut salah satu masyarakat yang selalu mengikuti apa yang diajarkan pondok pesantren Darul Ma'arif mengatakan bahwa: mengenai apa yang diajarkan pondok pesantren Darul Ma'arif terutama tradisi mengenai *ahlusunnah waljama'ah*. Hal ini bertujuan agar masyarakat bisa mempelajari peran pesantren dalam menjaga tradisi-tradisi tersebut, sehingga masyarakatpun bisa menjaga dan melesterikan keberadaannya sampai kapanpun. Karena masyarakat merasakan perubahan dalam pengetahuan agamanya, yang dulunya tahu kini menjadi tahu, yang dulunya tidak rajin beribadah kini rajin beribadah, juga yang dulunya belum paham tentang tradisi keislaman desa Sumpalsari yang dibawanya kini menjadi paham dan mengamalkannya. (W/TM/F 2.2/24/XI/2019).

Memang peranan yang dijalankan pondok pesantren Darul Ma'arif dapat dengan mudah dipelajari. Karena masyarakat sekitar memerlukan pondok pesantren Darul Ma'arif dan juga pesantren sendiri memerlukan masyarakat. Setelah mempelajari peran yang dijalankan pesantren memang benar muncul perubahan perilaku

masyarakat sekitar desa Sumpersari dalam persoalan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa peran pondok pesantren Darul Ma'arif dapat dikatakan berhasil. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku masyarakat desa Sumpersari.

e. Dalam melakukan pekerjaan utama pemegang kedudukan bisa memainkan beberapa peran yang berbeda.

Pekerjaan atau tugas utama dari pondok pesantren adalah mampu untuk menjalankan fungsinya dengan baik. Banyak ulama merumuskan bahwa fungsi pondok pesantren di Indonesia mencakup tiga fungsi yaitu:

- 1) Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam;
- 2) Pondok pesantren sebagai lembaga penyiar islam;
- 3) Pondok pesantren sebagai lembaga pembangunan dan pemberdayaan masyarakat (lembaga sisoal).

Bagitu juga yang dilakukan pondok pesantren Darul Ma'arif, terus berupaya menjalankan fungsinya: sebagai lembaga pendidikan islam, dakwah dan social ditengah kehidupan masyarakat. Namun sebagai lembaga keagamaan yang konsisten menggunakan paham *ahlusunnah waljama'ah* sebagai dasae aqidah, maka pondok pesantren Darul Ma'arif dapat menjalankan peranannya yang lain yaitu menjadi lembaga yang melestarikan tradisi keislamannya yang berpaham *ahlusunnah waljama'ah*.

Menurut Ketua Yayasan pondok pesantren Darul Ma'arif mengatakan: Pondok pesantren bukan sekedar lembaga kecil

yang hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi lebih dari itu. Pondok pesantren adalah lembaga yang mampu untuk menciptakan lembaga-lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan menjadi penyeimbang dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu juga pondok pesantren Darul Ma'arif sebagai lembaga yang melestarikan tradisi keislamannya terus selalu menjaga warisan yang ditinggalkan para ulama, yaitu tradisi-tradisi yang terus diamalkan hingga kini. (W/KY/F 1.2/22/XI/2019).

Jadi jelaslah bahwa pondok pesantren Darul Ma'arif selain melaksanakan kewajibannya sebagai lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan lembaga sosial masyarakat, namun juga memberikan kontribusi dalam upaya melestarikan tradisi keislaman masyarakat yang berbasis *ahlusunnah waljama'ah*. Hal ini menunjukkan bahwa pesantren ini berperan dalam melestarikan tradisi keislamannya, walaupun pesantren mempunyai tugas utama terseniri.

Dari penjabaran mengenai peranan pondok pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan keislaman di Desa Summersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, menunjukkan bahwa pondok pesantren ini mempunyai peran yang signifikan, hal ini terlihat dari dengan adanya pondok pesantren dapat membawa dampak yang lebih baik bagi masyarakat sekitar. Masyarakat yang dulunya tidak tahu tentang agama, dengan adanya pondok pesantren sedikit demi sedikit menjadi paham dan mengerti, yang dulunya tidak rajin beribadah kini rajin beribadah, juga yang dulunya belum paham tentang tradisi keislaman desa Summersari yang dibawanya kini menjadi paham dan mengamalkannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan penulis dapat memberikan kesimpulan bahwa:

1. Adapun tradisi kaum muslim yang ada disekitar pondok pesantren Darul Ma'arif adalah sebagai berikut: *yasinan* dan *tahlilah*, ziarah kubur, *mauludan*, *manaqiban*, *marhabanan*, *Kenduri*, *Ruwahan* dan *Tingkepan*. Masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Ma'arif pun ikut mengamalkan tradisi tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan *yasinan* yang dilaksanakan pada setiap malam jumat disekitar rumah atau di masjid-masjid sekitar tempat tinggal masyarakat, *marhabanan* bersama ketika ada tasyakuran kelahiran bayi.
2. Pondok pesantren Darul Ma'arif mempunyai peranan yang signifikan dalam melestrikan tradisi kaum muslim di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timu, hal ini dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut:
 - a) Sebelum adanya pondok pesantren masyarakat sekitar pondok pesantren Darul Ma'arif tidak ada perubahan dalam pengetahuan agamanya, tidak rajin dan belum paham tentang tradisi keislaman desa Sumbersari.

- b) Dengan adanya pondok pesantren dapat membawa dampak yang lebih baik bagi masyarakat sekitar. Masyarakat yang dulunya tidak tahu tentang agama, dengan adanya pondok pesantren sedikit demi sedikit menjadi paham dan mengerti.
- c) Perilaku sehari-hari yang terus mengajarkan tradisi tersebut dalam kegiatan santrinya juga mengajarkan pada masyarakat sekitar, seperti para santri dalam prakteknya diajarkan langsung mencoba cara mengamalkan tradisi tersebut dalam kesehariannya. Selain itu para ustadz dan ustadzah juga dilibatkan dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat sekitar, seperti: majlis taklim ibu-ibu setiap hari jumat atau diundang masyarakat untuk menghadiri acara yang ada pelaksanaan tradisi tersebut.
- d) Usaha-usaha pondok pesantren Darul Ma'arif untuk menjaga keberadaan dan kelestarian tradisi dengan cara terus mengajarkannya kepada para santri baik lewat pendidikan formal maupun kegiatan keseharian para santri, lewat pendidikan formal semisal: wajib hafal surat yasin dan tahlil ketika ujian akhir madrasah diniyyah, dengan harapan ketika ada di tengah masyarakat santri siap untuk melaksanakannya jika diminta untuk memimpin yasin dan tahlil.

B. Saran

1. Bagi Pondok Pesantren Darul Ma'arif

Agar dapat terus menjaga kelestarian tradisi kaum muslim ditengah masyarakat Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung

Timur. Karena tradisi ini dapat dijadikan sebagai sarana dakwah dan mengajak masyarakat menuju jalan kebaikan.

2. Bagi IAIN Metro-Lampung

Agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan, terutama dalam bidang penelitian baik secara teori maupun praktis. Sehingga kedepannya dapat menghasilkan penelitian yang semakin baik dan berkualitas sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Agar dapat melengkapi kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini, baik dari segi materi maupun metodologi penelitian yang digunakan, serta dapat mengembangkan lagi pokok bahasan yang berhubungan dengan peranan pondok pesantren, tradisi kaum muslim. Sehingga dapat menjawab penelitian sebagaimana yang peneliti harapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mughits, *Kritik Nalar Fiqih Pesantren* (Jakarta: Media Grafika, 2008).
- Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005).
- Amir Haedari, *Panorama Pesantren dalam Cakrawala Modern* (Jakarta: Diva Pustaka, 2004).
- As'ad Ali, *Pergolakan di Jantung Tradisi NU yang Saya Amati* (Jakarta: LP3ES Indonesia, 2008).
- Bondan Dwi Atmojo, *Fakultas Sastra dan Seni rupa*, (Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 2007).
- Departemen Agama RI, *Pola Penyelenggaraan Pondok Pesantren Model Unit Usaha Pertanian*, (Jakarta, P3, tt).
- Departemen Agama RI, *Pedoman Pondok Pesantren Salafiyah* (Jakarta: Dirjenpendis, 2009).
- Eka Yuliyani, *Makna Tradisi "Selamatan Petik Pari" Sebagai Wujud Nilai-Nilai Religius Masyarakat Desa Petungsewu Kecamatan Wagir Kabupaten Malang* (Malang: UNM, 2010).
- Husni Abdullah, *Peranan Pondok Pesantren Sabilul Hasanah dalam Melestarikan Tradisi Keagamaan Ahlusunnah Wal Jama'ah di Desa Purwosari Kecamatan sembawa Bayuasin* (Palembang: UIN Raden Fatah, 2016).
- Joko Hartono, *Nu dan Aswaja Menelusuri Tradisi Keagamaan Masyarakat Nahdliyin di Indonesia* (Surabaya: Pondok Pesantren Jagad Alimussirry, 2012).
- Lajnah Ta'lif Wan Nasry, *Aswaja An Nahdhiyah* (Surabaya: Khalista, 2007).
- Lebba Pongsibanne, *Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: UIN Sunan Kali Jaga, 2012).
- Madchan, *Tahlil dan Kenduri Tradisi Santri dan Kyai cet. 2* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2010).
- M.Dawam Rahardjo, *M. Habib Chirzin: Ilmu dan Agama dalam Pesantren* (Jakarta: LP3ES, 1974).

- Moh. Mansyur Fauzi, *Eksistensi Pondok Pesantren Salaf dalam Pemberdayaan Masyarakat* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2012).
- Muhammad Sholikhin, *Ritual dan Tradisi Islam Jawa* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2010).
- Munzir Al Musawa, *Kenalilah Akidahmu*, (Yogyakarta: Majelis Rosulullah, tt).
- Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Mumi Aksara, 2009).
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid I* (Bandung: Pustaka Setia, 2005).
- Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan* (Jakarta: Paramadina, 1997).
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- PBNU, *Amaliyah NU dan Dalilnya* (Jakarta: PBNU, 2011).
- Pengurus Wilayah NU, *Ke NU-an Aswaja An Nahdliyah Tk MA 12* (Yogyakarta: LPMNU, 2013).
- Pengurus Wilayah NU, *Ke NU-an Aswaja An Nahdliyah Tk MTs 7* (Yogyakarta: LPMNU, 2013).
- Pengurus Wilayah NU, *Ke NU-an Aswaja An Nahdliyah Tk MTs 8* (Yogyakarta: LPMNU, 2013).
- S.Nasution, *Metode Reseach* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).
- Said Aqil Siroj, *Aswaja Pedoman Untuk Pelajar, Guru dan Warga NU* (Jakarta: Erlangga, 2017).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rinea Cipta, 2010).
- Syaamil Quran, *Hijaz Terjemah Tafsir Perkata* (Bandung: PT. Sigma Eksa Media, 2010).
- Zidni Mubarak dkk, *Jurnal Peran Pondok Pesantren Miftahul Huda dalam Pembinaan Moral Masyarakat di Lingkungan Kelurahan Gading Kasri Kota Malang* (Malang, UM: tt).

Lampiran. 1

DATA INFORMAN

NO	KODING	NAMA LENGKAP	JABATAN
1	KY	Ridwan, S.Hi	Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Ma'arif
2	PP	KH. M. Khusnan Hadi	Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ma'arif
3	SP	Fajar Mutakin, S.Hi	Sekretaris Pondok Pesantren Darul Ma'arif
4	Ut	Purnomo Sidik	Ustadz Pondok Pesantren Darul Ma'arif
5	Ut	Widodo	Masyarakat
6	TM	Hi. Satarjo	Tokoh Masyarakat
7	W	Wawancara.	
8	OB.1	Observasi.1	
9	OB.2	Observasi.2	
10	OB.3	Observasi.3	
11	OB.4	Observasi.4	
12	OB.5	Observasi.5	
13	OB.6	Observasi.6	
14	OB.7	Observasi.7	
15	F 1	Fokus 1	
16	F 2	Fokus 2	

Lampiran.2

PEDOMAN DOKUMENTASI

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah Darul Maarif Desa Sumbersari Kec.Sekampung Kab. Lampung Timur	Hal. 48
2	Letak Geografis Pondok Pesantren Salafiyah Darul Maarif Desa Sumbersari Kec.Sekampung Kab. Lampung Timur	Hal. 49
3	Data Santri Pondok Pesantren Salafiyah Darul Maarif Desa Sumbersari Kec.Sekampung Kab. Lampung Timur	Hal. 49
4	Struktur Organisasi Pondok Pesantren Salafiyah Darul Maarif Desa Sumbersari Kec.Sekampung Kab. Lampung Timur	Hal. 50
5	Data Guru Pondok Pesantren Salafiyah Darul Maarif Desa Sumbersari Kec.Sekampung Kab. Lampung Timur	Hal. 51
6	Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Darul Maarif Desa Sumbersari Kec.Sekampung Kab. Lampung Timur	Hal. 52

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF
DALAM MELESTARIKAN TRADISI KAUM MUSLIM
DI DESA SUMBERSARI KEC. SEKAMPUNG
KAB. LAMPUNG TIMUR**

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA PIMPINAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF**

A. PETUNJUK PELAKSANAAN

1. Wawancara Terpimpin
2. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
3. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan.

B. Identitas

Nama Informan :

Jabatan :

Tempat :

C. Pertanyaan

NO	INDIKATOR	NO	SUB INDIKATOR	MATERI WAWANCARA
A	Tradisi Kaum Muslimin	1	Bentuk-bentuk tradisi Pondok Pesantren Darul Ma'arif	Apa saja bentuk-bentuk tradisi keagamaan yang diamalkan pesantren Darul Ma'arif ?
		2	Peran Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim	Bagaimanakah selama ini peran Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi di masyarakat ?
		3	Cara Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim	Bagaimana cara Pondok Pesantren Darul Ma'arif menjaga kelestarian tradisi keagamaan masyarakat ?

B	Peran Pondok Pesantren	1	Pondok Pesantren Sebagai pembinaan moral di lingkungan masyarakat.	Bagaimana Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam membentuk pembinaan moral terhadap masyarakat ?
		2	Pondok Pesantren sebagai media pengawal umat menuju maslahat untuk mengajak masyarakat dalam hal kebaikan	Bagaimana usaha Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam mengawal umat agar memiliki nilai-nilai yang terpuji dalam masyarakat ?
		3	Pondok pesantren sebagai lembaga pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam mangayomi masyarakat	Bagamanakah bentuk pengembangan pemberdayaan masyarakat dalam mengayomi masyarakat ?

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF
DALAM MELESTARIKAN TRADISI KAUM MUSLIM
DI DESA SUMBERSARI KEC. SEKAMPUNG
KAB. LAMPUNG TIMUR**

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA USTAD/USTADZAH PONDOK PESANTREN**

D. PETUNJUK PELAKSANAAN

4. Wawancara Terpimpin
5. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
6. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan.

E. Identitas

Nama Informan :

Jabatan :

Tempat :

F. Pertanyaan

NO	INDIKATOR	NO	SUB INDIKATOR	MATERI WAWANCARA
A	Tradisi Kaum Muslim	1	Bentuk-bentuk tradisi Pondok Pesantren Darul Ma'arif	Bagaimana Metode Ustadz/Ustadzah dalam mengajarkan para santri untuk mengamalkan dan melestarikan tradisi keagamaan ?
		2	Peran Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim	Bagaimana ustadz dan ustadzah mendidik Para santri agar mempunyai jiwa sosial dan akhlakul karimah pada masyarakat ?

		3	Cara Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim	Apa saja kegiatan yang ustadz dan ustadzah lakukan kepada santri untuk tetap melestarikan tradisi keagamaan ?
B	Peran Pondok Pesantren	1	Pondok Pesantren Sebagai pembinaan moral di lingkungan masyarakat.	Bagaimana ustadz dan ustadzah dalam mendidik moral para santri untuk terjun ke masyarakat?
		2	Pondok Pesantren sebagai media pengawal umat menuju maslahat untuk mengajak masyarakat dalam hal kebaikan	Bagaimana cara ustadz dan ustadzah dalam mengarahkan para santri untuk menjadi panutan di masyarakat ?
		3	Pondok pesantren sebagai lembaga pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam mangayomi masyarakat	Bagaimana ustadz dan ustadzah dalam memberikan para santri untuk rukun dan berjiwa sosial terhadap masyarakat ?

**PERAN PONDOK PESANTREN DARUL MA'ARIF
DALAM MELESTARIKAN TRADISI KAUM MUSLIM
DI DESA SUMBERSARI KEC. SEKAMPUNG
KAB. LAMPUNG TIMUR**

**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA TOKOH MASYARAKAT**

G. PETUNJUK PELAKSANAAN

7. Wawancara Terpimpin
8. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
9. Waktu pelaksanaan wawancara sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi dilapangan.

H. Identitas

Nama Informan :

Jabatan :

Tempat :

I. Pertanyaan

NO	INDIKATOR	NO	SUB INDIKATOR	MATERI WAWANCARA
A	Tradisi Kaum Muslim	1	Bentuk-bentuk tradisi Pondok Pesantren Darul Ma'arif	Apa saja bentuk tradisi keagamaan yang diamalkan masyarakat sekitar pesantren ?
		2	Peran Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi kaum muslim	Bagaimana respon masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam menanggapi adanya pengamalan tradisi tersebut ?
		3	Cara Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam melestarikan tradisi	Bagaimana usaha Pondok Pesantren Darul Ma'arif untuk membuat tradisi

			kaum muslim	keagamaan ini tetap terjaga dan tidak hilang ?
B	Peran Pondok Pesantren	1	Pondok Pesantren Sebagai pembinaan moral di lingkungan masyarakat.	Bagaimana selama ini bentuk bimbingan moral yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif terhadap masyarakat ?
		2	Pondok Pesantren sebagai media pengawal umat menuju maslahat untuk mengajak masyarakat dalam hal kebaikan	Bagaimanakah masyarakat dalam memandang Pondok Pesantren Darul Maarif sebagai panutan dari masyarakat ?
		3	Pondok pesantren sebagai lembaga pembangunan dan pemberdayaan masyarakat dalam mangayomi masyarakat	Bagaimanakah sikap sosial Pondok Pesantren Darul Maarif dalam mengayomi masyarakat ?

**HASIL WAWANCARA
KEPADA PIMPINAN PONDOK PESANTREN**

TEMUAN PENELITIAN		INFORMAN
Fokus. 1: Peran Pondok Pesantren		
Pertanyaan	Jawaban	Informan
1. Bagaimana Bentuk ajaran yang sudah dilakukan Pondok Pesantren Darul Ma'arif ?	Menurut salah satu Pimpinan Pondok Pesantren Darul Ma'arif tetap menjalankan ajaran <i>Ahlusunnah Waljamaah</i> karena ini adalah ajaran yang sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW dan para sahabatnya, ajaran ini sudah jelas diikuti oleh mayoritas umat islam sedunia. Nahdhatul Ulama (NU) termasuk salah satu organisasi masyarakat terbesar di Indonesia yang juga berpaham <i>Ahlusunnah Waljamaah</i> .	Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Ma'arif, Bapak Kyai Ridwan (Wawancara) Tanggal 22/11/2019 Hal. 57
2. Bagaimana peran Pondok Pesantren Darul Ma'arif teradap masyarakat ?	Pondok pesantren bukan sekedar lembaga kecil yang hanya menjadi lembaga pendidikan, tetapi lebih dari itu. Pondok pesantren adalah lembaga yang mampu untuk menciptakan lembaga-lembaga pendidikan, lembaga dakwah dan menjadi penyeimbang dalam kehidupan sosial masyarakat. Selain itu juga pondok pesantren Darul Ma'arif sebagai lembaga yang melestarikan tradisi keislamannya terus selalu menjaga warisan yang ditinggalkan para ulama, yaitu tradisi-tradisi yang terus diamalkan hingga kini.	Ketua Yayasan Pondok Pesantren Darul Ma'arif, Bapak Kyai Ridwan (Wawancara) Tanggal 22/11/2019 Hal. 69-70
Fokus. 2: Tradisi Kaum Muslimin		
1. Apa saja bentuk-bentuk tradisi keagamaan yang diamalkan pesantren Darul Ma'arif ?	Tradisi-tradisi keagamaan yang biasa diamalkan masyarakat bentuknya beragam tergantung daerah masing-masing.	

	<p>Terkadang ada sedikit perbedaan, karena memang guru yang mengajarkannya berbeda. Adapun bentuk-bentuk tradisi yang diajarkan Pondok Pesantren Darul Ma'arif diantaranya sebagai berikut: <i>Yasinan</i> dan <i>Tahlilan</i>, Ziarah Kubur, <i>Mauludan</i>, <i>Istigosah</i>, <i>Tawasul</i>, <i>Manaqiban</i>, <i>Marhabanan</i>.</p>	<p>Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ma'arif, Bapak KH. M. Khusnan Hadi (Wawancara) Tanggal 21/11/2019 Hal. 57-58</p>
<p>2. Bagaimana usaha Pondok Pesantren Darul Ma'arif untuk membuat tradisi keagamaan ini tetap terjaga dan tidak hilang ?</p>	<p>a. Kegiatan yasinan dan tahlilan terus dilestarikan dan oleh masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ma'arif setiap malam jum'at, untuk jama'ah perempuan dilaksanakan siang setelah sholat jumat secara bergilir dikediaman masyarakat dalam setiap minggunya. Masyarakat sekitar pesantren dan para santri putri berkumpul di tempat yang mendapat giliran kegiatan tersebut untuk membaca surat yasin dan tahlil. Dalam kegiatan tersebut para santri putrid diberi tugas oleh pengasuh pesantren untuk memimpin acara, seperti, membagi acara (MC), membaca Al-Quran (qiro'at) dan sholawat, agar para santri terbiasa melakukan kegiatan tersebut ketika sudah kembali di daerahnya masing-masing. Sedangkan pembacaan yasin dan tahlil dipimin oleh pengasuh dari pesantren,</p> <p>Untuk jamaah yasinan laki-</p>	<p>Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ma'arif, Bapak KH. M. Khusnan Hadi (Wawancara) Tanggal 21/11/2019 Hal. 59</p>

	<p>laki dilaksanakan setiap malam jumat setelah sholat maghrib atau sholat isya tanpa melibatkan para santri putra, karena para santri putra setiap malam jumat mempunyai kegiatan pembacaan yasin dan tahlil di pondok pesantren bersama santri lainnya.</p> <p>b. Ziarah kubur yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan masyarakat sekitarnya. Salah satu bukti adanya pelaksanaan tradisi ini ialah setiap tahun sekali dibulan Muharam setelah pengasuh Pondok Pesantren melaksanakan suluk thorekat. Para santri dan ustadz melakukan ziarah ke makam par wali songo dan juga makam para kyai yang ada di pulau Jawa. Selain itu masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ma'arif melakukan ziarah kubur kepada keluarga masing-masing, namun yang paling ramai pelaksanaan tradisi ziarah kubur ialah saat momentum akhir bulan Sya'ban sebelum masuk bulan Ramadhan dan ketika hari raya Idul Fitri dan Idul Adha.</p> <p>c. <i>Mauludan</i> yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan masyarakat sekitarnya. Pelaksanaan <i>Maulid</i> Nabi dilakukan di bulan Robiul</p>	<p>Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ma'arif, Bapak KH. M. Khusnan Hadi (Wawancara) Tanggal 21/11/2019 Hal. 58-59</p>
--	---	---

	<p>Awal setiap tahunnya oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan masyarakat sekitarnya, masyarakat dan para santri berkumpul di masjid yang ada di desa untuk membaca sholawat, al Barjanzi dan tausiyah agama yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren. Hari berikutnya para santri melaksanakan <i>Mauludan</i> di pesantren dengan membaca <i>maulid shitu dhuror</i> yang diisi sholawat bersama dengan di iringi kesenian music rebana atau hadroh.</p> <p>d. Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan masyarakat sekitarnya tetap menjaga kelestarian tradisi ini setiap <i>Senen Pon</i> setiap bulannya setelah sholat dhuhur, dengan melakukan pembacaan <i>manaqib Syaikh Abdul Qadir Al Jailani</i>. Setelah pembacaan manaqib selesai, para santri dan masyarakat mendengarkan ceramah agama.</p> <p>e. <i>Marhabanan</i> yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ma'arif dan masyarakat sekitarnya. Acara ini biasanya dilakukan bersamaan dengan acara syukuran aqiqah bayi. Bentuk acaranya diisi dengan pembacaan kitab Al Barjanzi, <i>Maulid shimtu dhuror</i>, kemudia</p>	<p>Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ma'arif, Bapak KH. M. Khusnan Hadi (Wawancara) Tanggal 21/11/2019 Hal. 59</p> <p>Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ma'arif, Bapak KH. M. Khusnan Hadi (Wawancara) Tanggal 21/11/2019 Hal. 59-60</p> <p>Pengasuh Pondok Pesantren Darul Ma'arif, Bapak KH. M. Khusnan Hadi (Wawancara) Tanggal 21/11/2019 Hal. 60</p>
--	--	---

	pemotongan rambut bayi dan diakhiri dengan acara kenduri.	
--	---	--

**HASIL WAWANCARA
KEPADA USTADZ/UASTADZAH PONDOK PESANTREN**

TEMUAN PENELITIAN	INFORMAN
Fokus. 2: Tradisi Kaum Muslimin	
3. Bagaimana Metode Ustadz/Ustadzah dalam mengajarkan para santri untuk mengamalkan dan melestarikan tradisi keagamaan ?	<p>Upaya untuk melestarikan tradisi keagamaan berbasis <i>Ahlusunnah Waljama'ah</i> ini. Maka para ustadz dan ustadzah pondok pesantren Darul Ma'arif menggunakan metode pembelajaran yang terdapat materi <i>ahlusunnah waljama'ah</i> didalamnya. Selain itu para santri dalam prakteknya diajarkan langsung mencoba cara mengamalkan tradisi tersebut dalam kesehariannya. Selain itu para ustadz dan ustadzah juga dilibatkan dalam kegiatan yang diselenggarakan masyarakat sekitar, seperti: majlis taklim ibu-ibu setiap hari jumat atau diundang masyarakat untuk menghadiri acara yang ada pelaksanaan tradisi tersebut.</p> <p style="text-align: right;">Ustadz Pondok Pesantren Darul Ma'arif, Bapak Purnomo Sidik (Wawancara) Pada Tanggal 25/11/2019 Hal. 64-65</p>
4. Apakah ada faktor penghambat untuk menjaga tradisi keagamaan masyarakat ?	<p>dalam usahanya mengajarkan ajaran <i>ahlusunnah wal jama'ah</i> dan melesterikan tradisi tersebut memang terdapat faktor pendukung dan penghambat. <i>Alhamdulillah</i> mayoritas masyarakat desa Sumbersari mendukung sepenuhnya ajaran <i>ahlusunnah wal jama'ah</i>, begitu juga dengan proses tradisi ini sepenuhnya menerima. Namun untuk hambatan memang ada, walaupun tidak terlalu banyak, seperti: adanya ajaran diluar paham <i>ahlusunnah</i></p> <p style="text-align: right;">Ustadz Pondok Pesantren Darul Ma'arif, Bapak Purnomo Sidik (Wawancara) Pada Tanggal 25/11/2019 Hal. 67</p>

	<p><i>waljama'ah</i> yang ,mencoba untuk memengaruhi masyarakat, meskipun tidak terlalu besar efek yang ditimbulkan.</p>	
<p>5. Bagaimana usaha Pondok Pesantren Darul Ma'arif untuk membuat tradisi keagamaan ini tetap terjaga dan tidak hilang ?</p>	<p>usaha-usaha pondok pesantren Darul Ma'arif untuk menjaga keberadaan dan kelestarian tradisi keagamaan <i>ahlusunnah waljama'ah</i> dengan cara terus mengajarkannya kepada para santri baik lewat pendidikan formal maupun kegiatan keseharian para santri, lewat pendidikan formal semisal: wajib hafal surat yasin dan tahlil ketika ujian akhir madrasah diniyyah, dengan harapan ketika ada di tengah masyarakat santri siap untuk melaksanakannya jika diminta untuk memimpin yasin dan tahlil, konsekuensi yang diterima santri jika tidak hafal yasin dan tahlil ialah tidak dapat lulus ujian sekolah formal madrasah diniyyah. Dalam kesehariannya santri juga diajarkan untuk praktek <i>marhabanan</i> dan <i>shimtu Dhurror</i>.</p>	<p>Ustadz Pondok Pesantren Darul Ma'arif, Bapak Widodo (Wawancara) Pada Tanggal 25/11/2019 Hal. 65</p>

**HASIL WAWANCARA
KEPADA TOKOH MASYARAKAT**

TEMUAN PENELITIAN		INFORMAN
Fokus. 2: Tradisi Kaum Muslimin		
Pertanyaan	Jawaban	Informan
3. Apa saja bentuk tradisi keagamaan yang diamalkan masyarakat sekitar pesantren ?	Bentuk-bentuk tradisi lainnya selain yang sudah disebutkan (<i>Yasinan dan Tahlilan, Ziarah Kubur, Mauludan, Istigosah, Tawasul, Manaqiban</i>) yang diamalkan masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ma'arif diantaranya sebagai berikut: <i>Selamatan (Kenduri), Tingkepan (Ngapati, Mitoni)</i> .	Tokoh Masyarakat Bapak Satarjo (Wawancara) pada Tanggal 24/11/2019 Hal. 60
4. Bagaimana respon masyarakat sekitar Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam menanggapi adanya pengamalan tradisi tersebut ?	Menurut salah satu masyarakat yang selalu mengikuti apa yang diajarkan pondok pesantren Darul Ma'arif mengatakan bahwa:mengenai apa yang diajarkan pondok pesantren Darul Ma'arif terutama tradisi mengenai <i>ahlusunnah waljama'ah</i> . Hal ini bertujuan agar masyarakat bisa mempelajari peran pesantren dalam menjaga tradisi-tradisi tersebut, sehingga masyarakatpun bisa menjaga dan melesterikan keberadaannya sampai kapanpu. Karena masyarakat merasakan perubahan dalam pengetahuan agamanya, yang dulunya tahu kini menjadi tahu, yang dulunya tidak rajin beribadah kini rajin beribadah, juga yang dulunya belum paham tentang tradisi keislaman desa Sumbersari yang dibawanya kini menjadi paham dan mengamalkannya.	Tokoh Masyarakat Bapak Satarjo (Wawancara.04) pada Tanggal 24/11/2019 Hal. 68
5. Apa dampak adanya Pondok Pesantren Darul Ma'arif teradap masyarakat sekitarnya ?	Menurut salah satu tokoh masyarakat mengatakan, beliau sangat mendukung berdirinya pondok pesantren Darul Ma'arif. Karena dengan adanya pondok	

	<p>pesantren dapat membawa dampak yang lebih baik bagi masyarakat sekitar. Masyarakat yang dulunya tidak tahu tentang agama, dengan adanya pondok pesantren sedikit demi sedikit menjadi paham dan mengerti. Apalagi pondok pesantren ini berpaham <i>Ahlusunnah Waljama'ah</i> yang ajarannya sudah sesuai dengan dengan syari'at islam yang sudah diajarkan oleh para ulama dan terus menjadi tradisi hingga saat ini. Masyarakat pun tetap pondok pesantren Darul Ma'arif terus menjaga dan melestarikan tradisi keislaman tersebut. Seperti tradisi <i>yasinan</i>, <i>tahlilan</i> dan <i>marhabanan</i>.</p>	<p>Tokoh Masyarakat Bapak Satarjo (Wawancara) pada Tanggal 24/11/2019 Hal. 63</p>
--	--	---

Lampiran.9



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-3827/In.28/D.1/TL.00/11/2019
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SUMBERSARI
KECAMATAN SEKAMPUNG
KABUPATEN LAMP

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

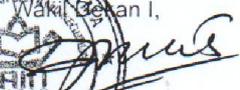
Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-3826/In.28/D.1/TL.01/11/2019, tanggal 18 November 2019 atas nama saudara:

Nama : **MUHAMMAD ANDI SAPUTRA**
NPM : 1501010276
Semester : 9 (Sembilan)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di DESA SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMP, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERAN PONDOK PESANTREN DARUL MAARIF DALAM MELESTARIKAN TRADISI KAUM MUSLIM DI DESA SUMBERSARI KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

18 November 2019
Wakil, dan I,

Dra. Isti Fatonah MA
0870531 199303 2 003



DESA SUMBERSARI
KECAMATAN SEKAMPUNG KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Sekretariat : Jln Raya Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung timur kode pos. 34182

SURTA BALASAN RESEARC

Nomor: 423/24 /11.Sumbersari.05/15 /2019

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Andi Saputra
NPM : 1501010276
Mahasiswa : IAIN Metro-Lampung
Semester : Skripsi

Telah mengadakan penelitian di Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur, dengan judul Skripsi "**Peran Pondok Pesantren Darul Ma'arif dalam Melestarikan Tradisi Kaum Muslim di Desa Sumbersari Kec. Sekampung Kab. Lampung Timur**

Demikianlah surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sumbersari, 19 November 2019
Kepala Desa Sumbersari,

SUYATNO



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1009 /In.28.1/J/PP.00.9/3/2019
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

18 April 2019

Kepada Yth:
 1. Dr. Aguswan Kh. Umam, MA (Pembimbing I)
 2. Muhammad Ali, M.Pd.I (Pembimbing II)
 Dosen Pembimbing Skripsi
 Di -
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muhammad Andi Saputra
 NPM : 1501010276
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Pondok Pesantren Darul Ma'arif Dalam melestarikan Tradisi Kaum Muslim Di Desa Sumpersari Kecamatan Sekamoung Kabuoaten Lampung Timur

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan PAI,

Muhammad Ali, M. Pd.I

NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. KH. Dewantara 15 A Kota Metro Telp. (0725) 41507

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:107/Pustaka-PAI/IV/2019**

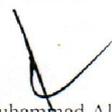
Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : M. Andi Saputra
NPM : 1501010276
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan
memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan
Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 29 April 2019
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP.19780314 200710 1003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1213/In.28/S/U.1/OT.01/12/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Andi Saputra
NPM : 1501010276
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2019 / 2020 dengan nomor anggota 1501010276.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.



Metro, 27 Desember 2019
Kepala Perpustakaan

[Signature]
Drs. Mokhtardi Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Andi Saputra
 NPM : 1501010276

Jurusan : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
1	26/9 2019	✓		Ruzi CBM	
2	1/10 2019	✓		Levi Sonai Rata	
3	9/10 2019	✓		- Ciri Refrasi : 1. tuba - Pedoma Resulna dan Kemakmuran - Me Tab 1 - II	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Aguswan Kh. Umam

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 197803142007101003

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faks mili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Andi Saputra
 NPM : 1501010276

Jurusan : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	9/11 2019	✓		- Ace Syed - Logat ke Peneliti - Logat ke Pembimbing	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296, Website: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id; E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Andi Saputra
 NPM : 1501010276

Jurusan : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	6/11/2017	✓		Apd utp interview kis? di senail 3 peror yg ada di bab 13 & Babar Traktir Muslim.	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dosen Pembimbing I,

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 197803142007101003

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Andi Saputra
 NPM : 1501010276

Jurusan : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	20/12 2019	✓		Revisi semi catat - lappi sd lappi? - Del total	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,


Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp (0725) 41057 faksimili (0725) 47296; Website: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id; E-mail :
 www.tarbiyah.metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muhammad Andi Saputra
 NPM : 1501010276

Jurusan : PAI
 Semester :

No	Hari / Tanggal	Pembimbing		Materi Yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	23/12 2014	✓		kec. Cetak naskah skripsi	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M. Pd. I
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I,

Dr. H. Aguswan Kh. Umam, MA
 NIP. 19730801 199903 1 001

DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto.4: Wawancara Peneliti dengan Salah Satu Tokoh Masyarakat Desa Summersari





RIWAYAT HIDUP



MUHAMMAD ANDI SAPUTRA, lahir di Suryamataram Kecamatan Marga Tiga Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 30 Juli 1996, anak ke-2 dari 3 bersaudara dari orang tua pasangan Ayahanda Samsul Hadi dan Ibunda Mariyah

Adapun pendidikan yang pernah ditempuh adalah:

1. Sekolah Dasar Negeri.3 (SDN.3) Suryamataram, Lampung Timur, lulus pada tahun 2008.
2. Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Putra Aji Satu Sukadana Lampung Timur, lulus pada tahun 2011
3. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) AL-ASROR Sekampung Kabupaten Lampung Timur, lulus pada tahun 2014.
4. Masuk Sekolah Institut Agama Islam Negeri Metro (IAIN Metro) pada tahun 2015 sampai 2019
5. Pernah belajar di Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2014 sampai Sekarang.

Adapun pengalaman yang pernah ditempuh antara lain:

1. Mengajar MTs AL-ASROR Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur dari tahun 2017 sampai sekarang.
2. Pernah menjadi pengurus bidang keamanan Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumbersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur sampai sekarang
3. Menjadi Ketua Rohis Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) AL-ASROR Sekampung pada tahun 2012 sampai 2013.